

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *STRIP STORY* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN
KALIMAT PADA ANAK TUNARUNGU DI
SLB B WIYATA DHARMA 1 TEMPET**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Marliana
07103244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2011**

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *STRIP STORY* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN
KALIMAT PADA ANAK TUNARUNGU DI
SLB B WIYATA DHARMA 1 TEMPEL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Marliana
07103244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRIP STORY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN KALIMAT PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB B WIYATA DHARMA 1 TEMPEL”, ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Marliana

NIM : 07103244015

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 10 Oktober 2011



Yang menyatakan,

Marliana

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRIP STORY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN KALIMAT PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB B WIYATA DHARMA 1 TEMPEL" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 November 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-------------------------|--------------------|--|------------|
| Purwandari, M.Pd | Ketua Penguji |  | 05-12-2011 |
| Sari Rudiyati, M.Pd | Sekretaris Penguji |  | 06-12-2011 |
| Eko Budi Prasetyo, M.Pd | Penguji Utama |  | 07-12-2011 |
| Hermanto, M.Pd | Penguji II |  | 08-12-2011 |

22 DEC 2011

Yogyakarta, 28 November 2011
Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd
NIP. 196009021987021001

MOTTO

“ Kemajuan tidak diciptakan oleh keahlian, tetapi oleh kemauan ”. (Ben

Sweetlard)

“ Selalu ada jalan yang terbaik dalam melakukan sesuatu ”. (Ralph Woldo

Emerson)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku : Bapak Isroh dan Ibu Askinah
2. Saudaraku : Egi Purwanto dan keluarga besarku
3. Almamaterku
4. Nusa dan Bangsa

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *STRIP STORY* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN
KALIMAT PADA ANAK TUNARUNGU DI
SLB B WIYATA DHARMA 1 TEMPEL**

**Oleh
Marliana
07103244015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia khususnya penyusunan kalimat /Subjek/, /Predikat/, /Objek/, /Keterangan/ melalui penggunaan *Strip Story* untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Desain yang digunakan adalah *one group pret-test-post-test design*. Subjek penelitian ini adalah tiga (3) orang siswa tunarungu kelas V II SMP di SLB Wiyata Dharma 1 Tempel. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, adalah tes yang berbentuk *multiple choice*. Analisis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif dan data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Strip Story* efektif meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat pada siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya skor pencapaian kemampuan penyusunan kalimat siswa tunarungu ditunjukkan dengan meningkatnya skor *post-test*, dimana pada saat sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan media *strip story* pada masing-masing siswa mendapatkan skor sangat rendah yaitu siswa NA 3(30%), RW 4(40%), dan SK (30%) menjadi meningkat setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan *strip story* dengan skor siswa NA 10(100%), SK 8(80%), dan RW 9(90%), hasil tersebut didapatkan dari pencapaian kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pada soal *post-test*. Kemampuan akhir adalah melalui penggunaan *Strip Story* kemampuan penyusunan kalimat pada siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel meningkat dari 40%-70%. Sehingga media *Strip Story* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat dengan materi struktur pola-pola kalimat dasar pada anak tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.

Kata kunci: *strip story*, *kemampuan penyusunan kalimat*, *siswa tunarungu*.

KATA PENGANTAR

Puji sy ukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan *Strip Story* untuk Mengatasi Kemampuan Penyusunan Kalimat Pada Anak Tunarungu Di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel”, untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keridhoan Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku pembimbing akademik.
4. Ibu Purwandari, M.Si. dan Bapak Hermanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan arahan selama proses pembuatan skripsi hingga terselesainya penulisan karya tulis ilmiah ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Biasa dan staff Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Tempel yang telah memberikan ijin penelitian, pengarahan dan kemudahan agar penelitian dan penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Bapak Sarbani, S.Pd selaku guru kelas dan merangkap sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SLB Wiyata Dharma 1 Tempel atas bantuan dan

kesediaannya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

8. Semua anggota keluarga, siswa-siswi SLB Wiyata Dharma 1 Tempel .
9. Saudariku, anak kos Ampari untuk semua pengertian, kasih sayang, dukungan serta doanya.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PLB '07 terima kasih atas dukungan, kebersamaannya, dan kenangannya selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Saran dan kritik konstruktif sangatlah penulis harapkan. Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT serta hasil dari penelitian ini kiranya dapat bermanfaat. Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukkan yang membangun sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Oktober 2011



Penulis

Marliana

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 5 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Mamfaat Masalah | 6 |
| G. Definisi Operasional | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Kajian Teori Anak Tunarungu | 9 |
| 1. Pengertian Anak Tunarungu | 9 |
| 2. Karakteristik Anak Tunarungu | 10 |
| 3. Teori tentang Pembelajaran Anak Tunarungu | 14 |
| B. Kajian tentang Media Pembelajaran | 19 |
| 1. Hakikat Media Pembelajaran | 19 |
| 2. <i>Strip Story</i> sebagai Media Pembelajaran | 21 |
| 3. Peran Media <i>Strip Story</i> dalam Pembelajaran Anak Tunarungu | 22 |
| 4. Alasan Menggunakan <i>Strip Story</i> dalam Pembelajaran Bahasa Khususnya pada Penyusunan Kalimat | 22 |
| 5. Cara Pembuatan <i>Strip Story</i> | 23 |

| | |
|--|-----------|
| 6. Penggunaan Media <i>Strip Story</i> dalam Pembelajaran Penyusunan Kata Menjadi Susunan Kalimat SLB B | 23 |
| C. Kajian tentang Pelajaran Bahasa Indonesia atau Kajian tentang Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Susunan Kalimat | 25 |
| 1. Batasan Kalimat..... | 26 |
| 2. Konstituen dan Unsur Gramatikal Kalimat | 28 |
| D. Evaluasi Pembelajaran Penyusunan Kalimat Anak Tunarungu dengan Menggunakan Media <i>Strip Story</i> | 31 |
| E. Kerangka Berpikir | 34 |
| F. Hipotesis | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Pendekatan Penelitian | 36 |
| B. Desain Penelitian | 36 |
| C. Variabel Penelitian | 37 |
| D. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |
| E. Subjek Penelitian | 39 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| G. Instrumen Pengumpulan Data | 40 |
| H. Uji Validitas | 42 |
| I. Prosedur Perlakuan | 43 |
| J. Teknik Analisis Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Deskripsi Data Penelitian | 47 |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 47 |
| 2. Deskripsi Subjek Penelitian..... | 48 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 50 |
| 1. Kemampuan Awal Siswa sebelum Diberi Perlakuan..... | 50 |
| 2. Penerapan <i>Strip Story</i> Membantu Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Kalimat pada Anak Tunarungu Di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel | 55 |
| 3. Kemampuan Akhir Subjek setelah Diberikan Tindakan dengan Menggunakan Media <i>Strip Story</i> | 58 |
| C. Uji Hipotesis | 63 |
| D. Pembahasan | 65 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 70 |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran-Saran..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN | 75 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Pedoman Penilaian | 33 |
| Tabel 2. Waktu Pengambilan Data dan Kegiatan Penelitian..... | 38 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menyusun Kata menjadi Kalimat | 42 |
| Tabel 4. Pedoman Penilaian | 45 |
| Tabel 5. <i>Pret-test</i> Kemampuan Subjek dalam Menyusun Kalimat ... | 53 |
| Tabel 6. <i>Post-test</i> Kemampuan Subjek dalam Penyusunan Kalimat. | 62 |
| Tabel 7. Data Tes Awal (<i>pret-test</i>) dan Akhir (<i>post-test</i>) Subjek Penelitian | 63 |
| Tabel 8. Data Peningkatan Kemampuan Subjek dalam Penyusunan Kalimat | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian..... | 35 |
| Gambar 2. Grafik <i>Pret-test</i> Kemampuan Penyusunan Kalimat Siswa Tunarungu | 54 |
| Gambar 3. Grafik <i>post-test</i> Kemampuan Penyusunan Kalimat Siswa Tunarungu | 62 |
| Gambar 4. Grafik Persentase Peningkatan Penyusunan Kalimat Siswa sebelum Diberi perlakuan dan sesudah Diberi Perlakuan dengan Menggunakan <i>Strip Story</i> | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 76 |
| Lampiran 2. Soal <i>Pret-test</i> | 87 |
| Lampiran 3. Soal <i>Post-test</i> | 93 |
| Lampiran 4. Kunci Jawaban | 99 |
| Lampiran 5. Panduan Instrumen Tes | 100 |
| Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian | 108 |
| Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Ahli (Guru Bahasa Indonesia).... | 112 |
| Lampiran 8. Surat Keterangan Uji Ahli Dosen | 113 |
| Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas | 114 |
| Lampiran 10. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Gubernur..... | 115 |
| Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian dari BAPPEDA | 116 |
| Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian dari SLB Wiyata Dharma 1 Tempel..... | 117 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunarungu adalah individu yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengaran, sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal, daya abstraksi dan kemampuan berbahasa. Selain itu, anak tunarungu mengalami hambatan yaitu ketidakteraturan menyusun tata letak kata-kata menjadi susunan kalimat yang benar sesuai dengan /Subjek/, /Predikat/, /Objek/, /Keterangan/, hal ini terbukti pada saat siswa mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana guru memerintahkan kepada siswa untuk membuat suatu cerita pendek tentang kegiatan siswa sehari-hari pada saat libur sekolah, disana terlihat bahwa kalimat yang dibuat siswa masih terbalik-balik sehingga orang yang mau membacanya mengalami kesulitan dalam memahami tulisan siswa tersebut.

Masalah tersebut tidak hanya pada saat mata pelajaran bahasa tetapi pada saat peneliti melihat buku catatan harian anak, disana peneliti mengalami kesulitan dalam memahami apa maksud dari kalimat yang sudah anak tulis dimana tulisan anak tersebut susunan kata-katanya masih terbalik-balik, contoh “Ibu nasi memasak”. Padahal seorang harus menggunakan kalimat yang tepat untuk dapat berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Dengan alasan itulah peneliti mengangkat permasalahan tentang penyusunan kalimat bagi anak tunarungu kelas VII SMPLB B yang sesuai

dengan kurikulum, namun tidak dijabarkan secara rinci sehingga peneliti mengembangkan materi tersebut dalam penelitian.

Melihat permasalahan tersebut maka diperlukan penggunaan media yang dapat membantu siswa tunarungu dalam pembelajaran bahasa khususnya pada sintaksis yang berkenaan dengan tata bahasa, yaitu bagaimana kata-kata disusun untuk membentuk kalimat yang benar sesuai dengan /Subjek/, /Predikat/, /Objek/, /Keterangan/. Penggunaan media sangat diperlukan untuk membantu pembelajaran bahasa pada anak tunarungu. Penggunaan media dalam proses belajar sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran serta membantu guru dalam menerangkan dan memperjelas suatu materi yang akan disampaikan kepada siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membawa pengaruh psikologis pada siswa.

Banyak media yang dapat mendukung proses pembelajaran bahasa untuk anak kebutuhan khusus seperti pada anak tunarungu. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *strip story*. *Strip story* merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan media pembelajaran bahasa. Media *strip story* adalah suatu media pengajaran yang mempergunakan potongan-potongan kertas karton, dimana dalam kertas karton tersebut tertulis cerita yang sengaja dipotong-potong dengan ukuran 10x22 cm pada persetiap kata.

Media ini diharapkan mampu membantu siswa tunarungu dalam memahami suatu kata dengan cepat. Media ini juga dapat membantu siswa untuk menyusun kata menjadi kalimat dengan baik dan tepat. Cara kerja media *strip story* disini yaitu dengan cara menempelkan *strip story* tersebut kepapan

tulis kemudian diidentifikasi kata yang mengandung /S/, /P/, /O/, /K/, setelah diketahui tempelkan simbol huruf S, P, O, K dibawah *strip story* yang terbuat dari gabus yang telah disediakan sesuai dengan *strip story* yang mengandung kata /S/, /P/, /O/, /K/.

Alasan utama penggunaan media *strip story* karena media *strip story* ini, selain meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal khususnya menghafal untai surat-surat, media *strip story* juga mempermudah menyusun kata menjadi susunan kalimat sesuai dengan /S/, /P/, /O/, /K/, dan juga mampu memberikan motivasi, menarik perhatian, merangsang respon siswa, memperjelas konsep kata sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati bahwa guru dalam pembelajaran untuk anak tunarungu, guru hanya sebatas menuliskan bacaan di papan tulis ke mudian anak disuruh menyalin di buku, sementara itu guru hanya duduk atau keluar kelas tanpa memperhatikan materi yang harus dijelaskan.

Selain itu juga guru cenderung menggunakan media seadanya dan tidak variatif seperti buku dan papan tulis serta metode ceramah atau disebut juga media konvensional yang pada akhirnya siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Padahal siswa membutuhkan media yang lebih bervariatif daripada yang digunakan guru selama ini. Sehingga siswa akan lebih aktif dan pembelajaran tidak membosankan. Kelebihan media *strip story*

sehingga efektif untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat pada anak tunarungu kelas VII di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.

Berdasarkan uraian diatas media *strip story* dapat diteliti keefektifannya untuk digunakan sebagai media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran penyusunan kalimat. Penelitian akan dilaksanakan di SLB B Wiyata Dharma 1 pada anak tunarungu kelas VII SMPLB B yang berjumlah 3 siswa. Peneliti akan menggunakan metode eksperimen yaitu untuk menguji media *strip story* dalam meningkatkan penyusunan kata menjadi susunan kalimat pada anak tunarungu.

Dalam hal ini media *strip story* merupakan suatu rangkaian cerita yang kemudian rangkaian cerita tersebut dipotong-potong setiap kata dan kata-kata tersebut ditempelkan kesebuah karton yang berukuran 10x 22 cm. Dasar dari penggunaan media *strip story* ini yaitu pada saat melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dikelas, saat guru menyampaikan materi siswa cenderung sibuk dengan kegiatan sendiri, ke mudian saat diperintahkan untuk menulis kalimat siswa mengalami kesulitan dalam mengingat kata-kata dari kalimat yang telah dibacakan oleh guru sehingga penyusunan kalimat anak tunarungu masih terbalik-balik.

Maksud digunakan media *strip story* yaitu karena belum digunakannya media *strip story* dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu pembelajaran menyusun kalimat /S/, /P/, /O/, /K/, pada anak tunarungu khususnya di kelas VII SMPLB Wiyata Dharma 1 Tempel, selain itu juga media *strip story*

mempermudah anak tunarungu untuk menyusun kata menjadi susunan kalimat sesuai dengan pola /S/, /P/, /O/, /K/.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam penyusunan kata-kata menjadi susunan kalimat si swa tunarungu masih kurang.
2. Penggunaan media kurang variatif, cenderung menggunakan media konvensional (papan tulis dan buku) dan metode ceramah.
3. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
4. *Strip story* dalam pembelajaran bahasa khususnya penyusunan kata menjadi susunan kalimat belum digunakan.

C. Batasan Masalah

Permasalahan anak tunarungu khususnya kemampuan penyusunan kalimat sangat kompleks. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi tersebut, peneliti memberikan batasan masalah pada keefektifan penggunaan *strip story* untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat dengan materi struktur pola-pola kalimat dasar pada anak tunarungu kelas VII SMPLB B Wi yata Dharma 1 Tempel.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media *strip story* efektif dalam

meningkatkan kemampuan pembelajaran penyusunan kalimat pada anak tunarungu Di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *strip story* untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat pada anak tunarungu Di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan khususnya anak berkebutuhan khusus tentang penggunaan *strip story* untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat pada anak tunarungu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk menggunakan media yang lebih bervariasi guna memberikan motivasi kepada siswa dalam hal meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat.

b. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah agar memotivasi guru untuk menambah media yang bervariasi khususnya untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat.

G. Definisi Operasional

1. Anak Tunarungu

Yaitu anak usia 17-20 tahun yang mengalami keterbatasan kemampuan mendengar total sehingga dia tidak mendidikannya memerlukan bimbingan dan layanan khusus. Pendidikan yang ditempuhnya melalui pendidikan formal yaitu pendidikan khusus Sekolah Luar Biasa bagian B.

2. *Strip Story*

Strip story merupakan suatu rangkaian cerita yang dipotong-potong persetiap kata dan kata-kata tersebut ditempelkan ke sebuah karton yang berukuran 10x22 cm. Media ini dapat digunakan untuk latihan menyusun kata menjadi susunan kalimat.

Cara penggunaan media *strip story* ini yaitu peneliti menunjukkan *strip story* yang disusun secara acak contohnya “Ibu nasi makan”, kemudian siswa disuruh untuk membenarkan susunan kalimat tersebut dengan menempatkan kata per kata sehingga akan terbentuk kalimat berpolasi /S/, /P/, /O/, /K/. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan merangsang anak untuk memberikan respons yang diinginkan. Misalnya dalam latihan memperlancar penyusunan kata menjadi kalimat.

3. Peningkatan kemampuan menyusun kalimat

Meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat adalah kegiatan usaha pada pembelajaran bahasa indonesia khususnya dengan materi struktur pola-pola kalimat dasar dengan metode tertentu agar hasilnya meningkat dari kemampuan sebelumnya khususnya penyusunan kalimat, yang ditunjukkan dengan skor pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 65%. Bahasa indonesia adalah salah satu bidang studi yang mempelajari tentang tata bahasa baku bahasa indonesia yang didalamnya terdapat materi-materi yang harus dipelajari siswa khususnya anak tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur pola-pola kalimat dasar.

4. Keefektifan

Keefektifan adalah hasil tepat guna media *strip story* dalam proses pembelajaran khususnya penyusunan kalimat /S/, /P/, /O/, /K/ dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu mampu mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/ dan mampu menyusun kata menjadi kalimat S-P, S-P-O, dan S-P-O-K hal tersebut untuk membantu para siswa tunarungu kelas VII di SMPLB B Wiyata Dharma 1 Tempel agar mampu belajar dengan baik serta dapat mencapai pembelajaran secara tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Menurut T Sutji hati Soemantri, (2006: 93) tun arungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indra pendengarannya. Menurut Suparno (2001: 8) tunarungu merupakan suatu istilah yang menunjukkan pada kondisi tidak berfungsi organ pendengaran secara normal. Kendati demikian banyak pula para ahli dalam pendidikan anak tunarungu memberikan batasan atau pengertian tentang tunarungu. Hallahan, DP & Kauffman, JM (Suparno, 2001: 8), menyatakan:

“Hearing impairment: A generic term indicating a hearing disability that may range in severity from mild to profound. It includes the subsets of deaf and hard of hearing. A deaf person is one whose hearing precludes successful processing of linguistic information through audition, or without a hearing aid. A hard of hearing is one who generally with use of hearing aid, has residual sufficient to enable successful processing of linguistic information through audition”.

Pengertian tersebut tentu sekaligus menunjukkan adanya rentang ketidakmampuan seseorang dalam menerima informasi melalui pendengaran, dari yang mengalami ketidakmampuan taraf ringan hingga taraf yang sangat berat (tuli total). Disini juga sekali gus menunjukkan adanya klasifikasi penyandang tunarungu, yaitu tergolong kurang dengar dan tuli berat.

Secara pedagogis tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam

belajarnya di sekolah. Pengertian ini lebih menekankan pada upaya pengembangan potensi penyandang tunarungu, melalui proses pendidikan khusus. Dengan begitu penyandang tunarungu dapat mengembangkan dirinya sendiri secara optimal dan bertanggung jawab dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Mohamad Efendi (2006: 57) jika dalam proses mendengar tersebut terdapat satu atau lebih organ telinga bagian luar, organ telinga bagian tengah, dan organ telinga bagian dalam mengalami gangguan atau kerusakan disebabkan penyakit, kecelakaan atau sebab lain yang tidak diketahui sehingga organ tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, keadaan tersebut dikenal dengan berkelainan pendengaran atau tunarungu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa pada hakikatnya anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kondisi ketidakberfungsi organ pendengaran yang disebabkan oleh adanya penyakit, kecelakaan atau sebab lainnya sehingga mengalami hambatan dalam menerima dan menyerap suatu informasi serta perkembangan bahasa. Oleh karena itu ia membutuhkan pendidikan dan bimbingan serta layanan khusus.

1. Karakteristik Anak Tunarungu

Karakteristik pada anak tunarungu dapat dilihat melalui beberapa aspek baik dalam hal kognitif, afektif, maupun motoriknya. Dalam

Mardiati Busono (1993: 40) karakteristik anak tunarungu diantaranya yaitu:

a. Dari segi afektif

- 1) Daerah pengamatan anak tuli lebih kecil jika dibandingkan dengan anak yang tidak tuli. Salah satu unsur pengamatan yang terpenting ialah pendengaran. Anak hanya memiliki penglihatan saja. Daerah pengamatan penglihatan jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan daerah pengamatan pendengaran.
- 2) Besarnya peranan penglihatan dalam pengamatan, maka anak tuli mempunyai sifat ‘sangat ingin tahu’ seolah-olah mereka haus untuk melihat.
- 3) Seseorang anak tuli tidak menguasai keluasan seperti orang-orang yang mendengar. Penyebab utamanya ialah karena mereka mencari pengetahuan hanya melalui penglihatan saja. Demikian juga dengan cara belajarnya. Hal tersebut mempunyai sudut negatif ialah keluasan tidak menjadi keseluruhan dan arti keluasan menjadi lebih luas dari kenyataan.
- 4) Jika asyik bekerja/ bermain, perhatiannya sukar dialihkan.

b. Dari segi motorik

Perkembangan motorik pada anak gangguan pendengaran umumnya berkembang baik, apalagi perkembangan motorik kasar yang secara fisik berkembang lancar. Pertumbuhan fisik yang kuat dengan otot-otot kekar dan kematangan biologisnya berkembang

sejalan dengan perkembangan motoriknya. Lani Bunawan (Edja Sadjaah, 2005: 112) menjelaskan bahwa anak tunarungu tidak ketinggalan oleh anak normal dalam perkembangan motorik, seperti usia belajar duduk, belajar berjalan.

Menurut Mardiaty Busono (1993: 49) dari segi fisik anak tunarungu memiliki ciri sebagai berikut:

1) Motorik baik, demikian pula koordinasi motoriknya.

Jika ketulian disebabkan terutama karena telinga bagian dalam pada alat keseimbangan maka keseimbangan sedikit terganggu. Cara berjalan kaku dan agak membungkuk.

2) Gerakan matanya cepat, agak beringas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ia ingin menangkap keadaan yang ada di sekitarnya.

3) Gerakan kaki dan tangannya sangat cepat dan lincah. Hal tersebut tampak dalam mengadakan komunikasi dengan gerakan isyarat dengan teman-temannya atau dengan orang lain di sekitarnya.

c. Dari segi kognitif

Seperti juga anak normal intelegensi anak tunarungu ada yang tinggi, rata-rata dan rendah. Dalam hal ini intelegensinya seperti yang diungkapkan Sutjihati Soemantri (1996: 77):

“pada umumnya intelegensi anak tunarungu secara potensial sama dengan anak normal tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat perkembangan bahasanya, keterbatasan informasi dan kiranya daya abstraksi anak.

Rendahnya tingkat intelegensi anak tunarungu bukan berasal dari kemampuan intelektualnya yang rendah, tetapi pada umumnya disebabkan karena intiegensinya tidak mendapat kesempatan berkembang (Suparno, 2001: 11). Tidak semua aspek intelgensi anak tunarungu terhambat, yang terhambat perkembangannya adalah yang bersifat verbal, misalnya dalam merumuskan pengertian menarik kesimpulan, meramalkan kejadian. Aspek intelgensi yang bersumber pada penglihatan dan yang berupa motorik yang tidak mengalami hambatan, tetapi justru berkembang lebih cepat.

Pengenalan dari alam sekitar pada anak tunarungu menurut Madiati Busono (1993: 47-48) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Anak tunarungu mendapat perangsangan dari luar melalui matanya. Anak tunarungu hidup dalam lingkungan tanpa bunyi.
- b) Anak tunarungu tidak dapat kontak dengan obyek yang tidak ada dalam lapangan pemandangannya. Ia tidak dapat mengamati obyek yang tidak dapat dilihatnya.
- c) Anak tunarungu tidak dapat mengamati perangsangan bunyi yang datang secara berangsur-angsur.
- d) Anak tunarungu tidak mengerti tingkah laku orang lain.
- e) Penghayatan terhadap dunia luar terbatas.
- f) Benda-benda dapat dikenal oleh orang dengan pengamatan matanya, tetapi untuk manusia dan alam sekitar diperlukan indera pendengaran. Sedangkan anak tunarungu pengamatan hanya melalui indera penglihatan.
- g) Anak tunarungu tidak mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya sendiri maupun memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Umumnya anak tunarungu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, mereka juga sangat senang dipuji atas prestasinya. Namun sayangnya, perkembangan belajarnya lamban, disebabkan

keterbatasan persepsi auditorinya, dan ini sangat mengganggu kemampuan belajarnya tidak dapat dicapai secara optimal.

2. Teori tentang Pembelajaran Anak Tunarungu

Belajar adalah upaya penyesuaian diri yang sengaja dialami oleh peserta didik dengan maksud untuk melakukan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan belajarnya Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (2005: 8). Sedangkan menurut Reber dalam Sugihartono dkk (2007: 74) mendefenisikan belajar sebagai proses pemerolehan pengetahuan. Proses pemerolehan pengetahuan itu melalui sebuah pembelajaran.

Pembelajaran menurut Nasution (Sugihartono dkk, 2007: 80) adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan Brown (Pringgawidada, 2002: 20) mendefinisikan pembelajaran adalah proses atau pemerolehan pengetahuan tentang subjek, keterampilan yang dipelajari, dan pengalaman atas instruksi.

Menurut Suparno (2001: 53-62) pembelajaran anak tunarungu membutuhkan pendekatan serta metode yang tepat sesuai dengan perkembangan anak dan kebutuhan masing-masing anak. Disini kebutuhan anak masiang- masing individu anak tunarungu tersebut sangat heterogen. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal umumnya kurang mendapatkan hasil yang optimal jika memperhatikan kebutuhan masing- masing individu. Jadi perhatian

terhadap perkembangan dan karakteristik anak mutlak diperlukan dalam pemberian pelayanan pendidikan bagi para penyandang tunarungu.

Dalam pembelajaran anak tunarungu, pendekatan atau metode utama yang diaplikasikan harus pula didukung oleh pendekatan atau metode-metode yang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik. Karena hal ini merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran anak tunarungu, yaitu suatu cara yang paling utama yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang terbaik.

Beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran anak tunarungu. Beberapa hal tersebut utamanya adalah menyangkut prinsip dan metode pembelajaran. Prinsip tersebut sudah barang tentu saling terkait satu sama lain, dan saling berhubungan secara fungsional. Ada 4 prinsip utama yang selama ini lazim digunakan dalam pendidikan tunarungu, yaitu:

a. Prinsip Individualisasi

Prinsip ini lebih menekankan pada pentingnya memperhatikan perkembangan dan kebutuhan belajar anak tunarungu secara individu.

b. Prinsip keperagaan

Prinsip keperagaan ini sebenarnya berkaitan dengan visualisasi anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak visual yang melihat benda-benda dan kejadian sebagai sesuatu yang bisu. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus diupayakan dengan adanya konsep-konsep konkret melalui peragaan-peragaan.

c. Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Melalui bekerja anak- anak tunarungu akan mengenal kejadian-kejadian atau hal-hal yang berhubungan dengan apa yang dilakukannya.

d. Prinsip Pengenalan Alam Sekitar

Manusia hidup tidak terlepas dari interaksinya dengan lingkungan, karena hal ini merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari- hari. Bagi penyandang tunarungu pengenalan alam sekitar merupakan bagian penting sebagai sumber belajar.

Pada umumnya setiap aktivitas pembelajaran memerlukan adanya cara-cara atau teknik yang sistematis berdasarkan pengetahuan atau pengalaman seseorang. Cara-cara atau teknik pembelajaran dimaksud dikenal dengan metode pembelajaran. Kendati demikian metode ini tidak sama dengan sekedar cara-cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran, karena dalam metode mengandung unsur menajemen pembelajaran, sedang cara atau teknik tidak ada unsur tersebut.

Menurut Suparno (2001: 56-62) berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah khususnya untuk anak tunarungu, pemilihan atau penggunaan metode pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran disekolah. Untuk itu metode haruslah dipilih yang benar-benar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Sebab tanpa menggunakan

metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, dipastikan hasilnya sekedar untung-untungan, dan tidak optimal.

Metode-metode utama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran anak tunarungu, terutama adalah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa. Dalam Suparno, (2001: 56-62) Metode pembelajaran bahasa antara lain:

1) Metode Tata Bahasa (*grammar method*)

Penggunaan metode ini didasari atas konsep bahwa kecakapan menganalisis hubungan antara bagian-bagian kalimat, memegang peranan penting sebagai sarana berfikir logis.

- a) Latihan Identifikasi
- b) Menyusun kalimat sederhana
- c) Pengenalan pola kalimat

2) Metode Berbahasa Secara Wajar (*natural method*)

Belajar berbahasa secara wajar berarti belajar berbahasa karena timbul dari kebutuhan individu. Hal ini bahwa pembelajaran bahasa tidak dilakukan secara hafalan atau drill, yang cenderung mekanis.

Salah satu kebutuhan anak tunarungu adalah keinginan untuk berhubungan dengan orang-orang yang ada di lingkungannya, serta keinginan untuk mengenal dan menyebutkan orang-orang atau benda-benda dan peristiwa yang ada disekitarnya. Disini pembelajaran bahasa harus dimulai dengan

kalimat-kalimat sederhana yang mengandung makna dan fungsinya sebagai alat berkomunikasi.

3) Metode Manual

Metode ini berasal dari aliran manualisme, yang dikembangkan oleh Abbe De L'Eppe, dari Prancis, yang menekankan pengajaran bahasa untuk anak tunarungu menggunakan isyarat.

4) Metode Oral

Metode ini mucul dari aliran oralisme, yang menganggap dunia anak tunarungu tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu mereka itu juga harus diajarkan berbahasa oral/lisan.

5) Metode Ideovisual

Ideo yang berarti gagasan/konsep atau pengertian dan visual (pengelihatan, atau yang dapat dilihat). Konsep dari metode ideovisual, berangkat dari adanya konsep atau pengertian pada anak dan penggunaan indera pengelihatan secara baik. Oleh karena itu kata-kata harus selalu diulang karena adanya gambaran yang saling bekerjasama di dalam otak.

6) Metode Tadoma

Dikembangkan oleh Sopiah Alcorn yang pada awalnya digunakan untuk mengajar kedua muridnya yang bernama Tad dan Oma dalam percakapan atau berbahasa. Caranya anak

mengerakan bibir sesuai dengan ucapan yang dikehendaki, selanjutnya disuruh meraba/merasakan getaran yang ada ditenggorokan serta hembusan udara dari mulut guru. Ini diulang-ulang hingga anak mampu menirukan ucapan guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat beberapa pakar dan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran anak tunarungu. Sebaiknya menggunakan teknik-teknik dan metode-metode yang tepat serta media dalam memberikan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa seperti pembelajaran penyusunan kata menjadi susunan kalimat sesuai dengan SPOK, hal ini bertujuan untuk mampu menggunakan bahasa target sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai alat komunikasi.

B. Kajian tentang Media Pembelajaran

1. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran menurut Brigg (Arief Sadiman dkk, 2006: 6) bahwa segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut Hamalik (Azhar Arsyad, 2006: 16) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 3) mengatakan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi interaksi guru- siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 3) ada beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran yaitu:

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, dan komik.
- b. Media tiga dimensi yakni dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, dan diorama.
- c. Media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, film, OHP dan LCD.

Adapun manfaat media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 2) adalah:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Agar media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat-manfaat tersebut, maka perlu dilakukan pemilihan media yang sesuai dengan kriteria media yang baik. Menurut Arsyad Azhar, (2011: 75) ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media.

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
Media yang dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
Media harus sesuai dan selaras dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Media yang dipilih juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan dapat digunakan secara berkesinambungan.
- c. Media bersifat praktis, luwes dan bertahan.
Media yang dipilih sebaiknya tidak dibatasi oleh waktu, dana, dan tempat. Media yang digunakan tidak harus mahal tetapi dengan harga terjangkau, dapat digunakan kapanpun dan dipindahkan atau dibawa kemana-mana.
- d. Guru terampil menggunakannya.
Guru harus mampu menggunakan medianya dalam pembelajaran. Jika guru belum dapat menggunakannya maka upaya untuk mempertinggi mutu dan hasil belajar tidak dapat dicapai.
- e. Pengelompokkan sasaran.
Media yang digunakan sebaiknya efektif digunakan untuk semua kelompok belajar.
- f. Media yang digunakan sesuai dengan mutu teknis.

Media yang digunakan harus memperhatikan semua hal teknis yang terdapat dalam media tersebut seperti warna, ukuran, tulisan dan sebagainya.

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dibedakan atas media grafis, tiga dimensi, dan proyeksi yang digunakan dalam pembelajaran. Media juga memberikan banyak manfaat bagi guru dan siswa terutama mampu menarik perhatian siswa.

2. *Strip Story* sebagai Media Pembelajaran

Strip story adalah media pembelajaran dalam bentuk berupa suatu rangkaian cerita yang kemudian rangkaian cerita tersebut dipotong-

potong persetiap kata dan kata-kata tersebut ditempelkan kesebuah karton yang berukuran 10x22 cm. Didalam bahasa arab, media ini sering diistilahkan *qissah al-mutaqaati'ah*.

Penggunaan media ini sangat efektif dalam mengajarkan bahasa asing maupun bahasa indonesia yang bertujuan untuk memperoleh lima kemampuan yaitu *conversation* (percakapan), *reading* (membaca), menghafal, dan menyusun kata menjadi susunan kalimat.

3. Peran Media *Strip Story* dalam Pembelajaran Anak Tunarungu

Supaya pelaksanaan pengajaran bahasa khususnya penyusunan menjadi susunan kalimat /S/, /P/, /O/, /K/ (subjek predikat objek keterangan) mencapai hasil seperti yang diharapkan, maka perlu diciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, antara lain yaitu faktor guru, metode yang dipakai atau media, lingkungan dan siswa itu sendiri.

4. Alasan Menggunakan *Strip Story* dalam Pembelajaran Bahasa Khususnya Pada Penyusunan Kata Menjadi Susunan Kalimat

Alasan utama penggunaan media *Strip Story* karena media *Strip Story* mampu mempermahir siswa menyusun kata menjadi susunan kalimat, memberikan motivasi, menarik perhatian, merangsang respon siswa, memperjelas konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, mengatasi batas ruang, waktu dan tempat, merangsang siswa untuk

menentukan arti suatu kata, serta untuk memahami bacaan, sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

5. Cara Pembuatan *Strip Story*

- a. Siapkan sebuah rangkaian cerita pendek,
- b. Kemudian potonglah rangkaian cerita pendek tersebut per setiap kata,
- c. Setelah rangkaian cerita resebut sudah dipotong,
- d. Potong kertas/karton berukuran 10x22 cm,
- e. Tempelkan kata-kata tersebut ke potongan kertas/karton yang telah disediakan.

6. Penggunaan Media *Strip Story* dalam Pembelajaran Penyusunan Kata

Menjadi Susunan Kalimat di SLB B

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 2) penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran karena berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkrit menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal kompleks dapat disederhanakan.

Penggunaan media dalam pembelajaran penyusunan kata sebaiknya dapat dipahami oleh siswa dengan mudah yang sesuai dengan taraf berpikir anak agar mampu mencapai hasil yang baik. Sehingga pembelajaran memerlukan media yang lebih bervariasi bagi

siswa. Untuk mendapatkan bagi yang lebih bervariasi bagi siswa maka digunakan media *strip story* dalam proses pembelajaran dalam penyusunan kata menjadi kalimat.

Dalam penggunaan media *strip story* ini pembelajaran penyusunan kata menjadi kalimat akan lebih menyenangkan bagi siswa, karena media *strip story* sangat mendukung dalam kelancaran proses pembelajaran menyusun kata. Penggunaan media *strip story* memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran penyusunan kalimat. Penggunaan media *strip story* ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat.

Cara menggunakan *strip story* dalam proses belajar mengajar bahasa khususnya pada penyusunan kata menjadi susunan kalimat Pertama-tama guru menunjukkan *strip story* yang berupa kartu kata dan gambar tersebut kepada siswa, kemudian guru menjelaskan *strip story* tersebut setelah itu barulah peneliti mempraktekkan cara-cara menggunakan *strip story*. Contoh: pertama-tama peneliti menunjukkan potongan-potongan beberapa *strip story* yang belum menjadi susunan kalimat kepada siswa barulah peneliti memberikan penjelasan cara-cara menyusun kata menjadi susunan kalimat sesuai /S/, /P/, /O/, /K/ dengan menggunakan *strip story* yang berupa cerita pendek yang kemudian dipotong-potong persetiap kata dan ditempelkan dikertas/karton yang berukuran 10x22 cm.

C. Kajian tentang Pelajaran Bahasa Indonesia atau Kajian tentang

Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Susunan Kalimat

Pendekatan pembelajaran bahasa dalam kurikulum KTSP menekankan aspek kinerja atau keterampilan berbahasa dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu secara pragmatis bahasa lebih merupakan suatu bentuk kinerja dan performansi dari pada sebuah sistem ilmu. Pandangan ini membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang sistem bahasa sehingga pembelajaran kebahasaan (struktur) bukan tujuan yang diprioritaskan.

Akan tetapi perlu diingat bahwa pembelajaran kebahasaan (dalam penelitian ini dikhususkan pada penyusunan kata-kata menjadi susunan kalimat) adalah salah satu dasar dari keterampilan berbahasa, terlebih keterampilan menulis. Penguasaan terhadap menulis berarti percakapan untuk mengetahui dan memahami struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kecakapan tersebut merupakan sebagian persyaratan keterampilan menulis seseorang untuk mengetahui, memahami, dan mengungkapkan unsur-unsur kata, kalimat, paragraf serta tata tulis menulis.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu metode yang tepat agar pembelajaran kebahasaan dapat terlaksana dengan maksimal sekaligus memperhatikan efisiensi waktu dan keefektifannya. Salah satu

caranya dengan mengembangkan media pembelajaran penyusunan kata-kata menjadi susunan kalimat seperti *Strip Story*.

Penyusunan kata-kata menjadi susunan kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyusunan kata yang sesuai dengan aturan tata bahasa baku bahasa indonesia. Teori mengenai pola kalimat (penyusunan kata-kata menjadi susunan kalimat) dalam penelitian ini merunjuk pada Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

1. Batasan Kalimat

Definisi dan batasan kalimat dikemukakan oleh beberapa tokoh linguistik sebagai berikut :

Menurut Hasan Alwi, dkk (2003: 311), kalimat merupakan satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Selanjutnya juga dinyatakan bahwa dalam wujud tulisan huruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!), sementara itu, didalamnya disertakan pula sebagai tanda baca seperti koma (,) titik dua (:), tanda pisah (-) dan spasi.

Sementara itu, Abdul Chaer (2006: 327-328) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu ‘pikiran’ atau “amanat” yang lengkap. Lengkap berarti didalam satuan bahasa yang disebut kalimat itu terdapat :

- a. Unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan yang lazim disebut dengan istilah subyek (S).

- b. Unsur atau bagian yang menjadi “komentar” tentang subyek, yang lazim disebut dengan istilah predikat (P)
- c. Unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat, yang lazim disebut dengan istilah (O)
- d. Unsur atau bagian yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subyek, yang lazim disebut dengan istilah keterangan (K)

Sejalan dengan beberapa pendapat diatas, Arifin dan Junaiyah (2008: 54) menyatakan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Dapat dikatakan bahwa kalimat membicarakan hubungan antara klausa dan klausa yang lain. Selain itu, disebutkan bahwa jika dilihat dari fungsinya, unsur-unsur kalimat terdiri dari subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan.

Jadi, pengertian kalimat menurut pendapat-pendapat tersebut adalah komunikasi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan, dan mengungkapkan pikiran yang utuh. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa sebuah kalimat hendaknya mengandung kesatuan bentuk dan makna.

Batasan kalimat dalam wujud tulisan dapat diperoleh dari pengertian-pengertian mengenai kalimat yang telah tersebut diatas, yaitu:

- 1) Kontruksi gramatkal yang terdiri atau satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan
- 2) Satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang utuh atau lengkap, yaitu memuat unsur subyek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (P) dan keterangan (K),
- 3) Dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru, sementara itu, di dalamnya disertakan pada berbagai tanda baca seperti koma, titik dua, tanda pisah dan spasi.

2. Konstiteun dan Unsur Gramatikal Kalimat

a. Konstiteun kalimat

Menurut Hasan Alwi, dkk (2003: 341) menjelaskan tentang konstiteun kalimat sebagai berikut. Kalimat merupakan konstruksi sintakis terbesar yang terdiri atas dua kata atau lebih, ini berarti bahwa kalimat merupakan satuan terbesar untuk pemerian sintakis dan kata yang terkecil. Walaupun kalimat dapat diuraikan menjadi untaian kata, penguraian itu tidak langsung dari kalimat kekata.

Diantara kalimat dan kata biasanya ada satuan-satuan yang berupa kelompok kata. Baik kalimat maupun kelompok kata yang menjadi unsur kalimat dapat dipandang sebagai suatu konstruksi.

Satuan-satuan yang membentuk suatu konstruksi disebut konstituen konstruksi tersebut.

Konstituen kalimat dapat berupa satuan-satuan kata, frasa, klausa. Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau tuliskan yang merupakan perwujudan kesatuan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikat, misalnya rumah mewah. Frasa membicarakan hubungan antara sebuah kata dan kata yang lain. Pada contoh itu, baik rumah maupun mewah, tidak satupun yang berfungsi sebagai predikat.

Klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, yang sekurang-kurangnya memiliki sebuah predikat, dan berpotensi menjadi kalimat, dengan kata lain klausa membicarakan hubungan sebuah gabungan kata dan gabungan kata lain.

b. Unsur Gramatikal Kalimat

Konstituen kalimat membentuk unsur gramatikal kalimat atau satuan-satuan yang mempunyai jabatan atau fungsi tertentu. Fungsi kalimat beserta ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

Predikat (P) merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek disebelah kiri dan, jika ada, konstituen objek, pelengkap dan atau frasa adjektival. Ciri yang lain yaitu pada kalimat berpola S-P disamping frasa atau frasa adjektival.

Contoh :

- 1) Kami berjuang

S P

Subjek (S) merupakan fungsi sintakis terpenting yang kedua setelah predikat. Subjek pada umumnya berupa nomina, frasa nominal, atau klausa, dapat juga berupa frasa verbal. Letaknya disebelah kiri predikat. Subjek pada kalimat imperatif adalah jamak dan biasanya tidak hadir. Pada kalimat aktif transitif subjek akan menjadi pelengkap bila kalimat di pasifkan.

Contoh :

- 2) Kami mecairkan dana

S P O

Kehadiran objek (O) dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Objek biasanya berupa nomina, frasa nimonial, atau klausa. Ciri lain objek dalam adalah dapat diganti pronominalnya, pada kalimat aktif transitif objek akan menjadi subjek jika kalimat itu di pasifkan.

Contoh :

- 3) Komputer dapat mengolah berbagai jenis data

8

P

0

Pelengkap (pel) berada langsung dibelakang predikat jika tidak ada objek dan dibelakang objek kalau unsur ini hadir

pelengkap dapat berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisi selain di, ke, dari dan akan.

Contoh :

4) Dia berbagi barang-barang elektronik di glodok

| | | | |
|---|---|-----|---|
| S | P | Pel | K |
|---|---|-----|---|

Keterangan (k) paling mudah berpindah letaknya, dapat berada di akhir, awal, bahkan tengah kalimat. Pada umumnya, kehadirannya bersifat manasuka. Biasanya keterangan berupa frasa nominal, frasa preposisional, frase adjektival. Terdapat beberapa jenis keterangan antara lain keterangan tempat, waktu, alat, tujuan, cara, penyerta pembandingan, kemiripan, sebab, kesalingan. Keterangan dapat berbentuk klausa apabila berupa keterangan syarat, pengandaian, konsensif dan hasil.

Contoh :

5) Dia memotong rambutnya dengan gunting

| | | | |
|---|---|---|---|
| S | P | O | K |
|---|---|---|---|

D. Evaluasi Pembelajaran Penyusunan Kalimat Anak Tunarungu dengan Menggunakan Media *Strip Story*.

Ralph Tyler (Suharsimi Arikunto, 2006: 3) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dari pengertian mengenai evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran penyusunan kalimat dengan msteri struktur-

pola-pola kalimat dasar bagi anak tunarungu dengan menggunakan media *strip story* adalah proses pengumpulan data dalam kegiatan belajar mengajar penyusuna kalimat yang diberikan kepada anak tunarungu untuk melihat keberhasilan pembelajaran penyusunan kalimat dengan menggunakan *strip story*.

Evaluasi pembelajaran penyusunan kalimat bagi anak tunarungu bertujuan untuk melihat pencapaian penguasaan materi pembelajaran struktur pola-pola kalimat dasar dengan menggunakan media *strip story*. Pelaksanaan evaluasi diberikan pada setiap akhir pembelajaran penyusunan kalimat dengan memberikan soal tes tertulis, dengan bentuk soal yaitu 5 soal pilihan ganda (mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/) dan 5 soal menyusun kalimat S-P, S-P-O, dan S-P-O-K. Skor yang diperoleh setiap siswa akan dipersentasekan dengan menggunakan rumus: (M, Ngalim Purwanto, 2006: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

Selanjutnya hasil analisis persentase dapat dikategorikan dengan tabel pedoman penilaian seperti dibawah ini :

Tabel 1. Pedoman Penilaian

| Tingkat Penguasaan (dalam %) | Kategori / Predikat |
|------------------------------|---------------------|
| 86 – 100 | Sangat baik |
| 76 – 85 | Baik |
| 60 – 75 | Cukup |
| 55 – 59 | Rendah |
| ≤ 54 | Rendah sekali |

(M. Ngalim Purwanto, 2006: 102)

Kriteria keberhasilan media pembelajaran *strip story* dalam pembelajaran struktur pola-pola kalimat dasar khususnya penyusunan kalimat kelas VII SMPLB B dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut merupakan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru dengan menyesuaikan kemampuan siswa.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- Pemberian tes awal (*pre-test*) sebelum memberikan penerapan dengan menggunakan media *strip story* dalam pembelajaran penyusunan kalimat. Pemberian *pre-test* kepada siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menyusun kalimat anak mengenai materi struktur pola-pola kalimat dasar sebelum diberikan penerapan dengan menggunakan media *strip story*.
- Pemberian penerapan penggunaan media *strip story* dalam pembelajaran menyusun kalimat.

- c. Pemberian tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan atau penerapan dengan menggunakan media *strip story* dalam pembelajaran penyusunan kalimat.

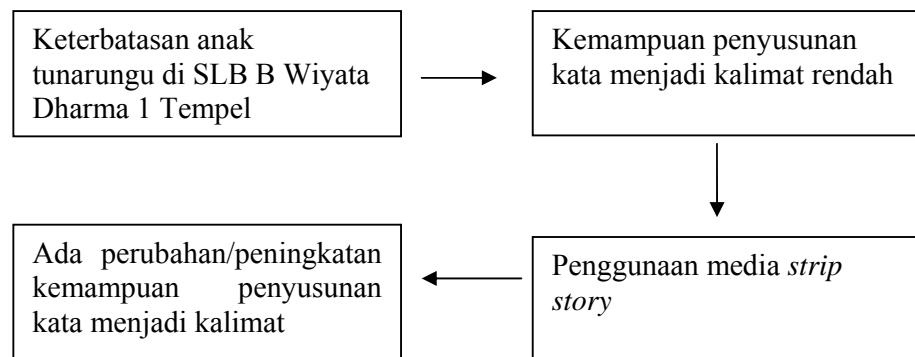
Pemberian tes akhir bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam memahami atau mengingat materi pembelajaran struktur pola-pola kalimat dasar khususnya penyusunan kalimat /S/, /P/, /O/, /K/, setelah diberikan penerapan dengan menggunakan media *strip story*.

E. Kerangka Berpikir

Anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam bahasanya sehingga mereka sulit dalam mengolah kosa kata serta menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Pembelajaran penyusunan kata dalam bahasa Indonesia akan lebih menarik dengan penggunaan media yang tepat dalam hal ini media yang digunakan adalah *strip story*. *Strip story* yang digunakan berbentuk potongan-potongan kata yang dibuat menarik dan efektif oleh peneliti.

Untuk menguji media *strip story* ini akan dilakukan tes sebelum dan sesudah pemberian *treatmen* dalam penelitian. Tes tersebut berjumlah 10 soal dimana 5 soal berbentuk *multiple choice* dan 5 soal menyusun kalimat yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pelaksanaan *treatment* akan digunakan media *strip story*, yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa selama pelaksanaan *treatment* sehingga akan memudahkan siswa dalam menyusun kata menjadi susunan kalimat. Pemberian *treatment* dengan menggunakan media *strip story* diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan siswa tunarungu dalam penyusunan kata menjadi susunan kalimat. Selain itu, penggunaan media *strip story* dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran penyusunan kata menjadi susunan kalimat siswa tunarungu.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Pemanfaatan media *strip story* diharapkan efektif untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat anak tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.

BAB III

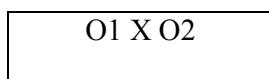
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini termasuk dalam *Quasi eksperimental* dengan menggunakan *one group pret-test post-test design*. Penelitian eksperimen ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Sugiyono (2008: 107). Dalam hal ini peneliti akan mengamati tentang peningkatan kemampuan penyusunan kalimat setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *strip story*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pret-test post-test design*. Menurut Sugiyono (2008: 74:75) dalam desain ini, dikenakan dua kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Desain *one group pret-test post-test design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

O1 = Nilai *Pret-test* (sebelum diberi perlakuan)
X = Perlakuan (*treatment*)
O2 = Nilai *Post-test* (setelah diberi perlakuan)

Adapun penelitian eksperimen terdapat prosedur atau tahap yang dilakukan dalam penelitian eksperimen dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1) Tahap Pertama

a. Tes awal atau *pre-test*

Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menyusun susunan kata menjadi susunan kalimat siswa dan diberikan sebelum dilakukan *treatment*

2) Tahap Kedua

a. Perlakuan atau *treatment*

Pemberian *treatment* atau perlakuan pembelajaran bahasa yaitu menyusun kata-kata menjadi kalimat dengan menggunakan media *strip story* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen.

3) Tahap Ketiga Akhir (*post-test*)

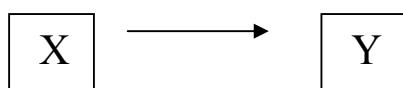
Tes ini diberikan di akhir setelah berakhirnya pemberian perlakuan atau *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian menyusun kata menjadi susunan kalimat sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas

(*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*). Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh. Dalam penelitian ini, *strip story* adalah variabel bebas yang diberi notasi (X). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu kemampuan penyusunan kalimat dengan notasi (Y). Hubungan variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : penggunaan *strip story* pada pembelajaran penyusunan kalimat sebagai variabel bebas.

Y : kemampuan penyusunan kalimat sebagai variabel terikat.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan Di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel selama 5 minggu pada tanggal 6 Juli sampai 4 Agustus 2011 dengan ketentuan dalam 1 minggu dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Jum'at pada jam pertama selama 2 jam mata pelajaran.

Tabel 2. Waktu Pengambilan Data dan Kegiatan Penelitian

| Waktu | Kegiatan Penelitian |
|------------|--|
| Minggu I | Melakukan <i>pret-test</i> dan <i>treatment</i> pertama dengan pembelajaran mengidentifikasi /Subjek/, dan /Predikat/ menggunakan <i>strip story</i> . |
| Minggu II | Melakukan pembelajaran mengidentifikasi /Objek/, dan /Keterangan/ menggunakan <i>strip story</i> . |
| Minggu III | Melakukan pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat berpola Subjek Predikat dan /Subjek/, /Predikat/, /Objek/ dengan menggunakan <i>strip story</i> . |
| Minggu IV | Melakukan pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat berpola /Subjek/, /Predikat/, /Objek/, /Keterangan/ dengan menggunakan <i>strip story</i> . |
| Minggu V | Pelaksanaan <i>post-test</i> . |

E. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 145) subjek penelitian adalah subjek yang ingin dituju untuk diteliti oleh peneliti. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposif. Dalam penelitian ini kriteria subjek adalah :

1. Anak tunarungu total yang mengalami kesulitan dalam hal akademik, yaitu dalam mata pelajaran Bahasa khususnya dalam penyusunan kata menjadi susunan kalimat /S/, /P/, /O/, /K/ anak masih terbalik-balik. Contoh: “Andi pergi sekolah” menjadi “ sekolah Andi pergi”.
 2. Anak tunarungu yang memiliki ketunarunguan total.
 3. Anak yang aktif berangkat ke sekolah.
1. Anak tunarungu yang berada di kelas VII SMPLB B Wiyata Dharma 1 Tempel yang berjumlah 3 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes untuk memperoleh suatu informasi atau data-data yang terkait dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam akademik, khususnya dalam pembelajaran bahasa (menyusun kata menjadi susunan kalimat) dan untuk mengetahui apakah media *strip story* efektif dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam penyusunan kata.

Menurut Freeman dan Long (Bambang Setiyadi 2006: 151) alat pengumpul data kuantitatif dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu tes

kemampuan berbahasa, tes pengetahuan kebahasaan, tes kemampuan menulis dan alat ukur variabel kepribadian siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyusun kata menjadi susunan kalimat yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat. Tes yang diberikan berupa latihan menyusun kata yang telah disediakan oleh guru dengan menggunakan media *strip story* yang berupa rangkaian cerita yang kemudian rangkaian cerita tersebut dipotong-potong persetiap kata dan kata-kata tersebut ditempelkan kesebuah karton yang berukuran 10x20cm.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) instrumen adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes menyusun kata menjadi susunan kalimat. Hal yang berkaitan erat dengan instrumen penelitian adalah berupa penyusunan sebuah rancangan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi.

Suharsimi Arikunto (2006: 162) mendefinisikan kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber

data yang akan diambil. Penyusunan kisi-kisi soal bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun butir-butir soal instrumen tes dan memberi kemudahan untuk mencapai validitas isi yang dipakai oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan memperhatikan kurikulum yang dipakai disekolah SLB B B Wiyata Dharma 1 Tempel dan telah mendapat persetujuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dalam kurikulum tidak dijelaskan dan dijabarkan secara detail.

Dengan mempertimbangkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat maka penelitian ini menggunakan instrumen tes. Bentuk soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*). Tes ini berupa tes mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/, dan tes kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat sesuai dengan S-P-O-K. Tes terdiri dari 5 butir soal pilihan ganda dan 5 soal menyusun kalimat. Untuk soal pilihan ganda memiliki 2 alternatif jawaban a dan b, jika anak mampu menjawab soal dengan benar maka mendapat skor 1 dan jika tidak mampu menjawab soal dengan benar maka skornya 0. Untuk 5 soal menyusun kalimat apabila anak mampu menyusun dengan benar maka akan mendapat nilai 1 tetapi apabila anak tidak mampu menyusun kalimat dengan benar maka skor yang didapat adalah 0.

Berikut ini disajikan kisi-kisi soal kemampuan menyusun kata menjadi kalimat dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Kalimat

| Variabel | Indikator | Jumlah Item | Nomor Butir |
|--|---|-------------|----------------|
| Menyusun kata menjadi kalimat sederhana. | <p>a. Mampu mengidentifikasi /Subjek/, /Predikat/, /Objek/, dan /Keterangan/.</p> <p>b. Mampu menyusun kata menjadi kalimat /Subjek/, /Predikat/, /Subjek/ /Predikat/, /Objek, serta /Subjek/, /Predikat/, /Objek/, /Keterangan/.</p> | 5 | 1, 2, 3, 4, 5 |
| | | 5 | 6, 7, 8, 9, 10 |

H. Uji Validitas

Menurut Suharmini Arikunto (2006: 168) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang dikatakan valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti tepat.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*Content Validity*) dimana sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran. Untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi validasi isi, dapat diketahui melalui kisi-kisi yang telah disusun. Uji validitas isi akan dilakukan dengan cara menyusun tes

yang bersumber dari materi tata bahasa mengenai /S/, /P/, /O/, /K/ yang sesuai dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu juga hal yang diujikan adalah keefektifan penggunaan media *strip story* untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat anak tunarungu dan orang-orang yang akan menguji valid atau tidaknya suatu variabel tersebut melalui *pen-judgment-an/expert judgment* oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

I. Prosedur Perlakuan

Perlakuan atau *treatment* dalam penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 (empat) kali petemuan selama 4 minggu dengan menggunakan media *strip story* yang dibuat sendiri oleh peneliti. cara pemakaian *strip story* selama *treatment* berlangsung yaitu peneliti memilih potongan *strip story* yang akan disusun menjadi sebuah kalimat, kemudian ditempelkan secara acak dipapan tulis, setelah itu siswa menyusun potongan *strip story* dipapan tulis tersebut menjadi sebuah kalimat yang benar.

Prosedur yang dilakukan dalam setiap tes terdiri dari 5 kata atau lebih yang akan disusun oleh siswa menjadi susunan kalimat yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan). Adapun prosedur perlakuan pada minggu pertama peneliti melakukan penbelajaran awal yaitu dengan memberikan contoh kalimat berpola /S/, /P/, /O/, /K/ yang benar serta memperlihatkan contoh media *strip story* dan penggunaan atau cara pemakaianya dalam pembelajaran /S/, /P/, /O/, /K/.

Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran mengidentifikasi /S/, /P/ menggunakan *strip story* yang telah disediakan, pertemuan kedua peneliti akan melakukan pembelajaran mengidentifikasi /O/, /K/ menggunakan *strip story*, pada minggu ketiga peneliti melakukan pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat berpola S-P dan S-P-O menggunakan *strip story*, dan pada minggu keempat peneliti melakukan pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat berpola S-P-O-K menggunakan *strip story*. Jadi, keempat perlakuan tersebut menggunakan *strip story* yang berisi kata-kata yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kata-kata yang mudah sampai kata-kata yang sulit.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif yaitu tentang data peningkatan kemampuan penyusunan kalimat. Dalam penelitian ini semua data yang telah dikumpulkan, kemudian menyusun data, pengolahan data dan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik, agar memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa. Suharsimi Arikunto (2006: 239). Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan skor dan persentase. Rumus yang digunakan untuk penyekoran adalah menurut (M. Ngahim Purwanto, 2006: 102), rumus tersebut digunakan untuk mendapatkan skor nilai kemampuan penyusunan kalimat sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

Selanjutnya hasil analisis persentase dapat dikategorikan dengan tabel pedoman penilaian seperti dibawah ini :

Tabel 4. Pedoman Penilaian

| Tingkat Penguasaan (dalam %) | Kategori / Predikat |
|------------------------------|---------------------|
| 86 – 100 | Sangat baik |
| 76 – 85 | Baik |
| 60 – 75 | Cukup |
| 55 – 59 | Rendah |
| ≤ 54 | Rendah sekali |

(M. Ngalim Purwanto, 2006: 102)

Setelah nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan dengan rumus diatas, maka cara mengetahui adanya perbandingan atau pengaruh *strip story* pada penyusunan kalimat, digunakan rumus sebagai berikut :

Sugiyono, (2010: 75)

$$O2 - O1$$

Keterangan :

O2 : Nilai *post-test*

O1 : Nilai *pre-test*

Peningkatan yang dicapai siswa dapat diketahui dengan membandingkan nilai hasil skor *post-test* dan skor *pret-test*. Dalam hal ini, apabila hasil nilai *post-test* menunjukkan lebih tinggi dari pada nilai *pret-test* pada masing-masing subjek meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *strip story* maka, *strip story* dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat pada anak tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel yang beralamat di Jalan Magelang Km 17, Tempel. Tempatnya sangat strategis sehingga mudah dijangkau transportasi dari berbagai arah. Walaupun letaknya di tepi jalan raya namun kondisi itu tidak mengganggu terciptanya lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran.

Bangunan SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel berdiri di atas tanah yang begitu luas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dan lengkap, selain itu juga letak SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel dekat dengan Kantor Balai Desa Setempat. Gedung yang digunakan dalam belajar mengajar terdiri dari 17 ruangan dan beberapa gedung dan ruangan lain yang digunakan sebagai ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang aula, ruang dapur, kamar kecil/kamar mandi, tempat parkir, ruang BKPBI, ruang artikulasi, ruang keterampilan, sanggar kerja, musholla, perpustakaan, kantin sekolah, gudang sekolah.

Penelitian ini dilakukan di ruang kelas yang memang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ruangan ini berukuran 6x5 m dengan cat berwarna biru muda, ruangan ini bersebelahan dengan ruang

keterampilan dan did epanya ada tam an yang m emisahkan ruang kelas Bahasa Indonesia dengan Ruang Perpustakaan. Di dalam ruangan ini terdapat 3 set meja kursi untuk siswa, 1 set meja k ursi guru, 1 almari, 1 papan tulis, 1 papan administrasi, dan beberapa gambar tertempel pada dindingnya. Jadwal mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas VII SMPLB B adalah hari jumat pada jam ke 2 dan hari sabtu pada jam ke 3.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Identitas Subjek

1) Subjek I

a) Identitas Subjek

Nama : NA

Usia : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Nama Ayah : SN

Nama Ibu : JH

b) Gambaran kondisi subjek

Subjek ini sekarang duduk di kelas VII SMPLB B, secara fisik tidak menunjukkan kecacatan yang nyata, tinggi badan 168 cm dengan berat 40 kg. Subjek merupakan tipe anak yang pendiam, subjek memiliki kemampuan di bidang matematika dan keterampilan dalam membuat bingkai foto yang terbuat

dari papan. Selain itu juga, anak tersebut memiliki kemampuan dalam bidang olaraga seperti berenang, bulu tangkis, voly dan tenis meja.

2) Subyek II

a) Identitas Subyek

Nama : RW
Usia : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : PN
Nama Ibu : SH

b) Gambaran kondisi subyek

Subyek ini sekarang duduk di kelas VII SMPLB B, secara fisik tidak menunjukkan kecacatan yang nyata, tinggi badan 160 cm dengan berat badan 45 kg. Subyek merupakan tipe anak yang periang, subyek memiliki kemampuan dalam bidang kesenian terutama melukis dan mewarnai.

3) Subyek III

a) Identitas Subyek

Nama : SK
Usia : 18 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Nama Ayah : RN

Nama Ibu : PM

b) Gambaran kondisi subyek

Subyek ini sekarang duduk di kelas VII SMPLB B, secara fisik tidak menunjukkan kecacatan yang nyata, tinggi badan 145 cm dengan berat badan 50 kg. Subyek merupakan tipe anak yang periang, subyek tidak memiliki kemampuan yang menonjol sehingga kemampuannya bisa dibilang biasa-biasa saja, namun anak tersebut rajin dalam mengikuti setiap pembelajaran dan kegiatan disekolah.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kemampuan Awal Siswa Sebelum diberi Perlakuan

Kemampuan awal siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui hasil *pre-test* yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

a) Data Hasil *Pret-test* pada Subjek NA

Untuk mengungkap data awal terhadap subjek mengenai kemampuan menyusun kata menjadi kalimat maka dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pretes terhadap subjek. Tes tersebut berupa tes objektif yang berisi kelas-kata berupa /S/, /P/, /O/, /K/ dan menyusun menjadi kalimat yang berpola S-P, S-P-O, dan S-P-O-K.

Dari hasil tes tersebut dapat diketahui subjek mampu mengerjakan 3 soal dari 10 soal yang tersedia. Soal-soal tersebut terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal essai. Dari 3 soal yang mampu dijawab subjek dengan benar belum menunjukkan kemampuan subjek yang sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan dalam mengerjakan soal subjek tidak serius atau terkesan asal-asalan. Sedangkan 7 soal yang tidak mampu dijawab oleh subjek dengan benar, karena subjek tidak dapat mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/ dan menyusun kalimat dengan baik. Sehingga nilai keseluruhan yang diperoleh subjek NA adalah 3 dengan persentase 30%. Hasil persentase diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{NP} &= \frac{R}{SM} \times 100 \\
 &= \frac{3}{10} \times 100 \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

b) Data Hasil *Pret-test* pada Subjek RW

Seperti halnya dengan subjek NA, untuk mengetahui data tentang kemampuan awal subjek RW maka dilakukanlah *pret-test* berupa tes objektif yang berisi tentang /S/, /P/, /O/, /K/, di antaranya yaitu mengidentifikasi /S/, /O/, /P/, /K/, menyusun kata menjadi kalimat S-P menyusun kata menjadi kalimat S-P-O-K, menyusun kata menjadi kalimat S-P-O-K.

Dari hasil tes tentang menyusun kata menjadi susunan kalimat S-P-O-K dapat diketahui subjek mampu mengerjakan 4 soal. Kesalahan RW menjawab terdapat pada soal dia antaranya tentang mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/ dan lain sebagainya. Dari 4 soal yang benar tersebut belum menujukkan subjek yang sebenarnya namun dalam mengerjakan subjek telihat sangat berkonsentrasi dan selesai paling terakhir. Jadi, nilai total keseluruhan yang diperoleh siswa RW adalah 4 dengan persentase 40%. Hasil persentase diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{NP} &= \frac{R}{SM} \times 100 \\
 &= \frac{4}{10} \times 100 \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

c) Data Hasil Pretes pada Subjek SK

Untuk mengetahui hasil data awal pada subjek SK tentang kemampuan menyusun kata menjadi kalimat maka dalam penelitian ini dilakukan *pre-test*. Tes tersebut berupa tes objektif yang berisi tentang /S/, /P/, /O/, /K/, diantaranya yaitu mengidentifikasi /S/, /O/, /P/, /K/, menyusun kata menjadi kalimat S-P menyusun kata menjadi kalimat S-P-O menyusun kata menjadi kalimat S-P-O-K.

Dari hasil tes tentang menyusun kata menjadi susunan kalimat S-P-O-K dapat diketahui subjek mampu mengerjakan 3 soal. Dari 3 soal yang benar tersebut belum menujukkan ke mampuan awal subjek yang sebenarnya namun subjek terlihat sangat serius dalam

mengerjakan, tetapi subjek terkesan bingung dan kesulitan.

Kesalahan S.K. menjawab terdapat pada soal diantaranya tentang mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/ dan lain sebagainya. Jadi, nilai total keseluruhan yang diperoleh siswa S.K. adalah 3 dengan persentase 30%. Hasil persentase diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

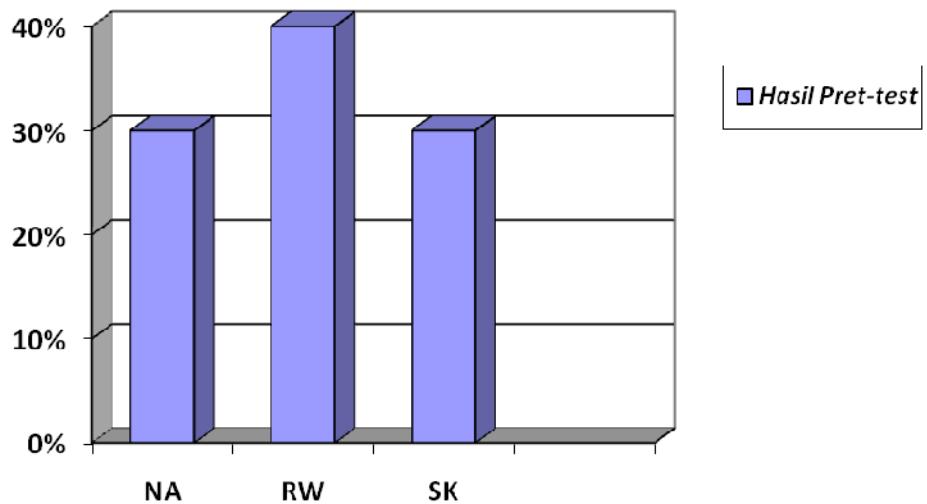
$$\begin{aligned}
 NP &= \frac{R}{SM} \times 100 \\
 &= \frac{3}{10} \times 100 \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

Di bawah ini adalah gambaran secara jelas mengenai hasil *pre-test* kemampuan menyusun kalimat.

Tabel 5. *Pret-test* Kemampuan Subjek dalam Menyusun Kalimat

| No N | Nama Subjek | Hasil <i>pre-test</i> dan persentase | Kriteria |
|------|-------------|--------------------------------------|---------------|
| 1 NA | | 3 (30%) | Sangat kurang |
| 2 RW | | 4 (40%) | Sangat kurang |
| 3 SK | | 3 (30%) | Sangat kurang |

Tabel diatas menunjukkan hasil dari *pre-test* dan persentasenya dari ketiga subjek tersebut, kemudian dibawah ini akan disajikan bentuk grafik histogram untuk melihat tingkat pencapaian dalam *pre-test* awal ini.



Gambar 2. Grafik *Pret-test* Kemampuan Penyusunan Kalimat Siswa Tunarungu.

Data di atas memperlihatkan bahwa pada kemampuan awal diperoleh skor tertinggi 4 dan skor terendah 3. Dan keseluruhan subjek termasuk dalam kriteria kemampuan sangat kurang. Untuk mengatasi kesulitan di atas, maka dalam proses pembelajaran bahasa indonesia menyusun kata menjadi susunan kalimat menggunakan *strip story* yang akan membantu siswa memahami menyusun kata menjadi kalimat S-P-O-K. Pembahasan lebih mendalam tentang pembelajaran penyusunan kata menjadi susunan kalimat S-P-O-K menggunakan media *strip story* untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat anak akan diuraikan pada sub bab berikut ini.

2. Penerapan *Strip Story* Membantu Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Kalimat Pada Anak Tunarungu Di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.

Penelitian eksperimen ini membahas tentang kemampuan penyusunan kata anak tunarungu kelas VII SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel dengan menggunakan *strip story* sebagai media pembelajaran. Anak tunarungu di pandang perlu menggunakan media pembelajaran karena anak tunarungu mempunyai keterbatasan komunikasi sehingga mengalami kesulitan dalam hal penerimaan informasi serta perkembangan bahasa.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran Bahasa Indonesia menyusun kata menjadi susunan kalimat /S/, /P/, /O/, /K/ dengan menggunakan *strip story* adalah pertama-tama peneliti melakukan persepsi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran penyusunan kata menjadi susunan kalimat.

Setelah itu langkah selanjutnya peneliti memberikan pembelajaran tentang pernahnya /S/, /P/, /O/, /K/ yaitu dengan mengidentifikasi /S/ dan /P/ dengan menggunakan *strip story* yang sudah ditempelkan dipapan tulis, kemudian peneliti memanggil siswa secara bergantian untuk memilih kata yang berpolasi /S/, dan /P/ yang telah disediakan oleh peneliti, selain itu siswa secara bergantian membuat kata yang berpolasi /S/, dan /P/ ke papan tulis. Setelah itu untuk

evaluasi, siswa diminta untuk mengidentifikasi kata yang mengandung /S/, /P/ yang telah disediakan oleh peneliti.

Pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan hari pertama, peneliti memberikan penjelasan mengidentifikasi /O/, /K/ dengan menggunakan *strip story*. Setelah itu siswa secara bergantian diminta untuk maju ke depan untuk mengidentifikasi kata yang mengandung /O/, /K/ yang sudah ditempelkan pada papan tulis. Untuk evaluasi siswa diminta membuat kata yang mengandung /O/, /K/, selain itu siswa juga diminta untuk memilih kata manakah yang berpolasi /O/, dan /K/.

Pertemuan ketiga dilanjutkan dengan pembelajaran menyusun kata /S/ / P/, dan S-P-O. Peneliti pertama-tama memberikan contoh bagaimana menyusun kata menjadi kalimat berpolasi S-P dan dilanjutkan dengan menyusun kata menjadi kalimat berpolasi S -P-O dengan menggunakan *strip story*. Setelah itu peneliti menempelkan *strip story* secara terbalik di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk menyusun *strip story* tersebut menjadi kalimat yang berpolasi S-P, dan kalimat berpolasi S-P -O. Untuk evaluasi siswa diminta menyusun *strip story* yang sudah diacak oleh peneliti menjadi kalimat berpolasi S-P serta S-P-O. Selain itu, siswa diminta untuk membuat kalimat S-P dan kalimat S-P-O di buku latihan siswa.

Pertemuan keempat pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan pertemuan ketiga, yaitu menyusun kalimat S-P-O-K dengan

menggunakan media *strip story*. Pertama-tama peneliti memberikan contoh *strip story* secara acak yang sudah di tempelkan dipapan tulis yang tidak berpola S-P-O-K. Setelah itu, peneliti menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat yang benar sesuai dengan pola S-P-O-K. Kemudian barulah peneliti meminta siswa untuk maju kedepan secara bergantian untuk mengerjakan *strip story* secara acak yang sudah ditempelkan dipapan tulis dan menyusun *strip story* tersebut menjadi kalimat berpola S-P-O-K.

Untuk evaluasi siswa diminta memilih *strip story* yang telah disediakan oleh peneliti untuk disusun menjadi kalimat berpola S-P-O-K. Selain itu, siswa diminta untuk membuat kata-kata menjadi kalimat berpola S-P-O-K di kertas yang telah disediakan. Pengalaman yang peneliti peroleh adalah setelah peneliti mengeluarkan *strip story* dan menempelkan beberapa *strip story* tersebut dipapan tulis siswa sangat antusias dan ingin melihat serta mengetahui kegunaan *strip story* tersebut.

Seluruh siswa pada pertemuan kedua belum mampu mengidentifikasi /S/, /P/, kemudian setelah diberikan penjelasan siswa mampu mengidentifikasi /S/, /P/. Pertemuan ketiga siswa belum mampu mengidentifikasi /O/ /K/, tetapi setelah diberikan penjelasan oleh peneliti siswa sudah mampu mengidentifikasi /O/, /K/.

Pada pertemuan keempat siswa sudah mampu menyusun S-P dan S-P-O dengan menggunakan *strip story*, walaupun pada awalnya siswa

belum mampu menyusun kata menjadi kalimat S-P, dan S-P-O, tetapi setelah diberi penjelasan oleh peneliti siswa akhirnya mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat berpola S-P, dan S-P-O. Pada per temuan kelima siswa sudah mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat berpola S-P-O-K. Keberhasilan pada masing-masing subjek tersebut dikarenakan diberikan pembelajaran dengan menggunakan *strip story*.

3. Kemampuan Akhir Subjek setelah diberikan tidak dengan Menggunakan Media *Strip Story*.

Kemampuan penyusunan kata terhadap anak tunarungu yang telah disampaikan dan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya dapat dilihat bahwa anak sangat antusia dalam belajar menyusun kata. Sebelum menggunakan media *strip story* ketika peneliti meminta siswa mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, dan keterangan anak tidak bisa menjawab dan pada saat diminta menyusun kata menjadi kalimat berpola S-P, S-P-O dan S-P-O-K belum bisa menyusun atau masih terbalik-balik.

Kemampuan anak tunarungu kelas VII dalam penyusunan kata meningkat setelah menggunakan media *strip story* dalam proses pembelajarannya. Dari data pada sub bab sebelumnya siswa sangat antusias saat belajar penyusunan kata menggunakan media *strip story*. Anak sangat tertarik dengan bentuk-bentuk *strip story* tersebut dan sangat antusias ketika diminta maju ke depan untuk menempelkan dan sekaligus menyusun *strip story* tersebut menjadi kalimat S-P, S-P-O, dan S-P-O-K. Warna-warna yang cerah dan menarik meningkatkan rasa

ingin tahu dan antusias anak tentang penyusunan kata, sehingga anak semakin aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran tidak monoton hanya dengan metode ceramah seperti sebelum menggunakan media *strip story*.

Peningkatan kemampuan penyusunan kata siswa tunarungu juga dapat dilihat dari data hasil postes siswa yang telah dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan sebagai berikut :

a) Data Hasil *Postest* pada Subjek NA

Data kemampuan akhir subjek setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *strip story* dapat diketahui berdasarkan nilai *post-test* yang diberikan oleh peneliti kepada subjek diantaranya adalah mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/, dan menyusun kata menjadi kalimat berpola S-P-O-K. Dari 10 soal yang diberikan subjek mampu mengerjakan seluruh soal. Subjek sebelum perlakuan belum mampu mengerjakan butir soal tentang mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/, dan menyusun kata menjadi kalimat S-P-O-K.

Namun setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *strip story* subjek mengalami peningkatan yang cukup signifikan, subjek mampu mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/ dan mampu meyusun kata menjadi kalimat S-P, S-P-O, serta S-P-O-K dan memperoleh nilai akhir 10 dengan persentase 100%. Hasil persentase diperoleh dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$= \frac{10}{10} \times 100$$

$$= 100\%$$

b) Data Hasil *Post-test* pada Subjek RW

Data kemampuan akhir subjek setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *strip story* dapat diketahui berdasarkan *post-test* atau tes akhir yang diperoleh. Dari 10 soal yang diberikan subjek mampu mengerjakan 8 soal. Dari 8 soal ini dapat dideskripsikan bahwa subjek setelah perlakuan sudah mampu mengerjakan soal tentang mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/, dan mampu menyusun kata menjadi kalimat S-P, S-P-O, dan S-P-O-K. Walaupun dalam mengerjakan soal menyusun kata menjadi kalimat masih ada yang salah, itu dikarenakan subjek masih ragu-ragu dalam mengerjakan.

Jadi, nilai keseluruhan yang diperoleh subjek setelah perlakuan adalah 8 dengan persentase 80% dan termasuk dalam kriteria baik, merupakan gambaran subjek setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan *strip story*. Hasil persentase tersebut dihasilkan dengan perhitungan skor persentase sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$= \frac{80}{10} \times 100$$

$$= 80\%$$

c) Data Hasil *Post-test* pada Subjek SK

Data kemampuan akhir subjek setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *strip story* dapat diketahui berdasarkan *post-test* yang diperoleh, di mana dari 10 soal yang diberikan subjek mampu mengerjakan 9 soal. Dari 9 soal ini subjek dapat dikategorikan yaitu subjek setelah perlakuan sudah mampu mengerjakan soal tentang mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/ dan menyusun kata menjadi kalimat S-P, S-P-O, dan S-P-O-K. Jadi nilai keseluruhan yang di peroleh subjek setelah perlakuan adalah 9 dengan persentase 90%. Hasil persentase tersebut dipperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{NF} &= \frac{R}{SM} \times 100 \\
 &= \frac{9}{10} \times 100 \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

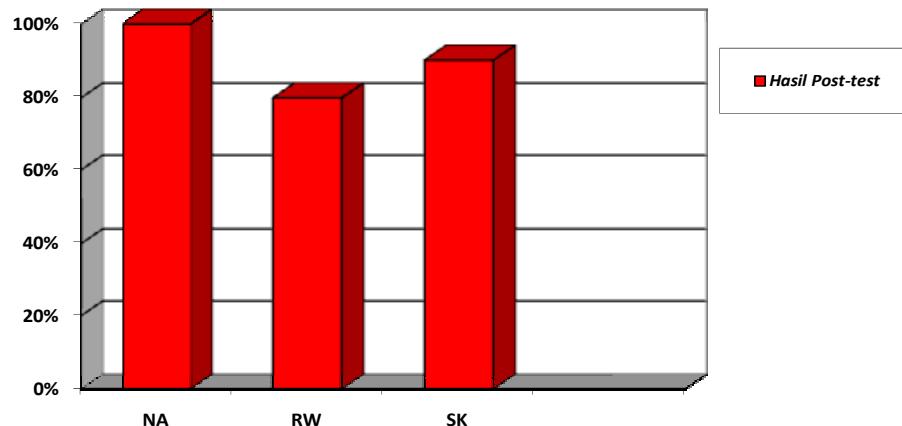
Berdasarkan deskripsi kemampuan akhir yang diketahui melalui hasil tes objektif yang berisi tentang mengidentifikasi /S/, /P/, /O/, /K/, dan menyusun kata-kata menjadi kalimat S-P, S-P-O, dan S-P-O-K diatas terlihat bahwa adanya peningkatan hasil tes kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan menggunakan *strip story*.

Untuk memperjelas hasil data tersebut berikut adalah sajikan tabel data kemampuan akhir subjek penelitian :

Tabel 6. *Post-test* Kemampuan Subjek dalam Penyusunan Kalimat

| No | Nama Subjek | Hasil <i>post-test</i> dan persentase | Kriteria |
|----|-------------|---------------------------------------|-------------|
| 1 | NA | 100 (100%) | Sangat baik |
| 2 | RW | 80 (80%) | Baik |
| 3 | SK | 90 (90%) | Sangat baik |

Tabel diatas menunjukkan hasil dari *post-test* dan besar presentasenya dari ketiga subjek. Dapat dilihat bahwa presentase ketiganya lebih besar dari pada tes awal, dan ketiganya masuk dalam kriteria baik dan sangat baik. Ke mudian untuk melihat peningkatan dan hasil *post-test* ini akan disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :

Gambar 3 . Gra fik *Post-test* Kemampuan Penyusunan Kalimat Siswa Tunarungu.

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan kemampuan penyusunan kata pada anak tunarungu di B Wiyata Dharma 1 Tempel. Sebelum diberikan perlakuan, nilai

tertinggi siswa 40% dan terendah 30%. Namun setelah mendapatkan perlakuan siswa mengalami peningkatan kemampuan mengidentifikasi dan menyusun kata-kata menjadi kalimat, hal ini dapat dilihat dari skor *post-test*. Setelah siswa mendapatkan perlakuan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100% dan terendah 80%. Hal ini berarti bahwa penggunaan *strip story* berpengaruh positif pada kemampuan penyusunan kalimat siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.

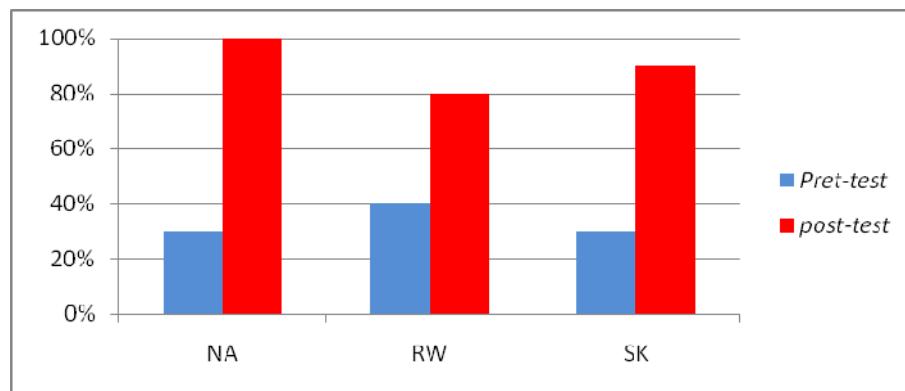
C. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, hipotesis juga harus masih diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penggunaan *Strip Story* efektif untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat siswa tunarungu kelas VI SD di SLB Wiyata Dharma 1 Tempel. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Data Tes Awal (*pre-test*) dan Akhir (*post-test*) Subjek Penelitian

| No | Subjek | Hasil <i>pre-test</i> | | Hasil <i>post-test</i> | | Peningkatan |
|------|--------|-----------------------|---------------|------------------------|-------------|-------------|
| | | Skor | Kriteria | Skor | Kriteria | |
| 1. N | A | 3 (30%) | Sangat kurang | 10 (100%) | Sangat baik | 70% |
| 2. R | W | 4 (40%) | Sangat kurang | 8 (80%) | Baik | 40% |
| 3. S | K | 3 (30%) | Sangat kurang | 9 (90%) | Sangat baik | 60% |

Untuk lebih jelasnya, hasil peningkatan *pre-test* dan *post-test* kemampuan penyusunan kalimat siswa tunarungu kelas V II SMPLB B dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Persentase Peningkatan Penyusun Kalimat Siswa sebelum Diberi perlakuan dan sesudah Diberi perlakuan dengan Menggunakan *Strip Story*.

Untuk menguji hipotesis data di atas teknik yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif dan formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: Penggunaan media *strip story* yang dibuat oleh peneliti yang disusun dipapan tulis berisi potongan-potongan kata efektif untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat pada anak tunarungu kelas VII di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.

Cara mengetahui adanya perbandingan pengaruh *strip story* pada pembelajaran penyusunan kalimat digunakan rumus sebagai berikut:

Sugiyono, (2010:75)

Rumus :

$$O2 - O1$$

Keterangan:

O2 = nilai *post-test*

O1 = nilai *pret-test*

Berdasarkan rumus diatas, maka untuk mengetahui apakah media *strip story* efektif untuk meningkatkan penyusunan kalimat anak tunarungu kelas VII di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel akan dijabarkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 8. Dapat mengetahui kemampuan subjek dalam menyusun Kalimat

| No | Subjek | Skor <i>Pret-test</i> | Skor <i>Post-test</i> | O2 – O1 | Peningkatan |
|----|--------|-----------------------|-----------------------|---------|-------------|
| 1 | NA | 3 (30%) | 10 (100%) | 10 – 3 | 7 (70%) |
| 2 | RW | 4 (40%) | 8 (80%) | 8 – 4 | 4 (40%) |
| 3 | SK | 3 (50%) | 9 (90%) | 9 – 3 | 6 (60%) |

Dari tabel diatas diketahui masing-masing subjek mengalami peningkatan dalam menyusun kalimat, hal ini terbukti setelah nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pret-test*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *strip story* efektif untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat pada siswa tunarungu kelas VII di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Yogyakarta.

D. Pembahasan

Menurut Suparno (2001: 8) mendefinisikan anak tunarungu adalah anak yang mengalami ketidakberfungsiya organ pendengaran secara normal sehingga mengalami hamatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan bahasa pada anak

tunarungu yang membuat mereka kesulitan dalam berkomunikasi. Untuk itu perlu adanya pengembangan kemampuan bahasa anak tunarungu agar kemampuan komunikasi anak tunarungu meningkat dan kemampuan akademiknya mereka meningkat juga.

Anak tunarungu kelas VII SLB B Wyata D harma 1 Tempel mengalami kesulitan menyusun kata menjadi kalimat. Hal ini terlihat pada saat melakukan komunikasi dengan mereka, saat menulis sms dan menulis di buku susunan kalimatnya terbalik-balik. Kesulitan yang dialami anak tunarungu menyebabkan kompetensi mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang tercapai terutama dalam penyusunan kata menjadi kalimat yang tepat sesuai dengan struktur pola kalimat.

Untuk mempermudah proses pembelajaran penyusunan kata menjadi kalimat, digunakan media yang tepat dan sesuai dengan kesulitan siswa tunarungu. Peneliti menggunakan *strip story* sebagai media yang tepat untuk meningkatkan penyusunan kata menjadi kalimat berpola S-P-O-K. *Strip story* memiliki beberapa keunggulan yaitu bentuknya sederhana dan mudah dalam pembuatannya, serta lebih ekonomis dan dapat digunakan berkali-kali. Penggunaanya terdapat unsur belajar sambil bermain karena siswa tunarungu menempelkan potongan *strip story* sesuai dengan pola kalimat yang benar, sehingga pelaksanaan pembelajaran perhatian siswa akan terpusat dan lebih antusias dalam belajar.

Pelaksanaan penelitian eksperimen berlangsung selama 1 kali pertemuan, pertemuan pertama pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui

kemampuan awal siswa, dilanjutkan pemberian treatmen pertama sampai pertemuan keempat dan pertemuan kelima digunakan untuk pelaksanaan *post-test*. Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan atau perubahan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat, ini menunjukkan bahwa media *strip story* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya menyusun kata menjadi kalimat siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.

Dengan menggunakan media *strip story* siswa dapat belajar sambil bermain yaitu dengan cara menempelkan potongan-potongan *strip story* kepapan tulis dengan susunan yang tepat sehingga akan menjadi pola kalimat yang benar. Pemberian media *strip story* dalam pembelajaran secara rutin dapat memungkinkan anak tentang penyusunan kata-kata menjadi kalimat berpola S-P-O-K akan bertahan lama.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan telah diketahui bahwa ketiga subjek mengalami peningkatan dalam menyusun kalimat, dengan penjabaran bahwa subjek NA setelah digunakannya media *strip story* dalam proses kegiatan pembelajaran penyusunan kata-kata menjadi susunan kalimat berpola S-P, S-P-O, dan S-P-O-K terdapat peningkatan kemampuan dari semula sebelum mendapatkan perlakuan skor yang diperoleh 3 (30%) sehingga masuk dalam kriteria sangat kurang, setelah mendapatkan perlakuan memperoleh skor 10 (100%) ter masuk dalam kriteria sangat baik, sehingga mengalami peningkatan skor sebesar 7 (70%).

Subjek RW melalui media *strip story* sebagai saran a utama untuk penyusunan kata-kata menjadi susunan kalimat berpola S-P-O-K terdapat peningkatan. Kemampuan penyusunan kata-kata menjadi kalimat yang diperoleh siswa sebelum mendapatkan perlakuan memperoleh skor 4 (40%) dan masuk kriteria sangat kurang. Setelah mendapatkan perlakuan skor yang diperoleh 8 dengan persentase 80 % (peningkatan 40%) dan termasuk dalam kriteria baik.

Subjek SK mengalami peningkatan dalam pembelajaran penyusunan kata-kata menjadi susunan kalimat berpola S-P-O-K sebelum mendapatkan perlakuan siswa mendapatkan skor 3 (30%) termasuk dalam kriteria sangat kurang. Dan setelah mendapatkan perlakuan subjek mengalami peningkatan skor sebesar 60% yaitu menjadi 9 (90%) dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Perolehan hasil tersebut dapat menggambarkan bahwa media *strip story* mampu memberikan perbedaan kemampuan siswa dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat, sehingga kemampuan siswa meningkat. Dengan kata lain media *strip story* efektif digunakan dalam pembelajaran penyusunan kata pada anak tunarungu. Keberhasilan ketiga subjek tersebut bukan suatu kebetulan tetapi karena adanya ide atau gagasan dari peneliti yang menggunakan media *strip story* selama proses pembelajaran.

Media *strip story* tersebut merupakan media yang dibuat sendiri oleh peneliti serta telah memenuhi uji validitas media, dalam hal ini oleh seorang ahli media yaitu dosen teknologi Pendidikan. Selama proses pengujian validitas media *strip story* tersebut peneliti membutuhkan 2 kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama ada beberapa hal yang harus dibenahi kembali seperti ukuran huruf, warna dan lain-lain dan pada pertemuan kedua bahkanlah media *strip story* dikatakan valid dan siap digunakan untuk pembelajaran penyusunan kalimat anak tunarungu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media *strip story* efektif untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat pada anak tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel. Hasil penelitian berdasarkan perlakuan saat perlakuan sebagai berikut: aktif selama proses perlakuan seperti antusias selama proses perlakuan seperti anak tunas menggunakan media *strip story* dalam pembelajaran penyusunan kalimat, memberi respon selama pembelajaran. Memiliki motivasi belajar yang tinggi dan merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari perilaku subjek saat perlakuan dan hasil skor *pre-test* dan *post-test* subjek penelitian.

Peningkatan kemampuan penyusunan kalimat subjek penelitian berdasarkan hasil tes berbentuk *multiple choice* ditunjukkan dari nilai *pre-test* subjek penelitian sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan media *strip story* dengan nilai 30% diperoleh anak NA dan SK, nilai tertinggi 40% diperoleh RW dan nilai akhir setelah diberikan perlakuan menggunakan media *strip story* dengan nilai terendah 80% diperoleh RW. Nilai tertinggi diperoleh SK 90% dan 100% diperoleh N A. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai dari 40%-70 % dan menjadi gambaran ke mampuan penyusunan kalimat subjek penelitian. Peningkatan hasil dari *pre-test* ke *post-test* tersebut menjadi gambaran atau tolak ukur bahwa penggunaan

media *strip story* mampu menjadi solusi untuk masalah yang dihadapi siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa media *strip story* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat pada anak tunarungu kelas VII di SLB B Wiayat Dharma 1 Tempel.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

a) Guru seyogyanya terus mengembangkan metode ataupun media-media yang lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran penyusunan kalimat dengan menggunakan media *strip story*. Hal ini dikarenakan media *strip story* selain meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal untaian surat -surat, media tersebut juga mempermudah siswa dalam menyusun kata-kata menjadi susunan kalimat sebagai suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Metode atau media pembelajaran juga memberikan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran dan mempermudah anak untuk memahami pembelajaran khususnya pembelajaran penyusunan kalimat.

2. Bagi siswa

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa hendaknya lebih memperhatikan penjelasan guru. Siswa sebaiknya bertanya jika

mengalami kesulitan dalam memahami materi struktur pola-pola kalimat dasar ataupun ketika mendapatkan kosa kata baru yang belum diketahui maknanya.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah harus lebih memperhatikan fasilitas yang dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat siswa tunarungu kelas VII di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arief Sadiman. S, dkk . (2005). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- . (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bambang Setiyadi. (2006). *Metode Penelitian Untuk Pngajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Edja Sadjaah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta : Departemen Nasional Ri.
- Hasan Alwi. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mardiaty Busono. (1993). *Pendidikan Anak Tunarungu*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Mohammad Efendi . (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Sinar Grafika Offset.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grasindo Persada.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Permanarian S. omad dan Tati Her mawati. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Pringgawidada Suwarna. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Rika Lestari. (2006). *Ringkasan & Pembahasan Soal Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta : Puspa Swara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiono. (2003). *Metode Penelitian Adminitrasi*. Bandung : PT Alfabeta.

- _____. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Somad Permanarian & Hernawati Tati. (1995). *Ortopedagogiek Anak Tunarungu*. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Guru Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sunarti & Yani. (2006). *Inti Sari Tata Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII, VIII, dan IX*. Bandung : Pustaka Kerja.
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu*. Universitas Negeri Yogjakarta : Jurusan Pendidikan Luar Biasa.
- T Sutjihati Soemantri. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud RI.
- (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Rafika Aditama.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Pertemuan I**

| | |
|-----------------------|--|
| Sekolah | : SMPLB Wiyata Dharma 1 Tempel |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas | : VII |
| Alokasi Waktu | : 1 x pertemuan (2 x 30 menit) |
| Pertemuan ke- | : 1 (treatmen) |
| Tahun Ajaran | : 2011 s/d 2012 |

Standar Kompetensi :

1. Menyusun kata menjadi kalimat sederhana

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Menyusun kata menjadi kalimat SPOK

Indikator :

1. Dapat mengidentifikasi Subyek
2. Dapat mengidentifikasi Predikat

I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengidentifikasi Subyek
2. Siswa dapat mengidentifikasi Predikat

II. Materi Pembelajaran :

Subyek dan Predikat

III. Metode Pembelajaran :

Tanya jawab

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :**1. Kegiatan Awal**

- Guru mengucapkan salam
- Guru menyampaikan materi awal yang disajikan

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan mengenai Subyek dan Predikat

V. Penutup

- Guru mempersilakan siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan
- Pemberian Latihan Soal

F. Alat dan sumber belajar

Media *Strip Story* dan Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia

G. Penilaian

1. Teknik : lisan/ tertulis

H. Kriteria Penilaian :

Betul = 1

Salah = 0

I. Contoh Instrumen :

- A. Di bawah ini, kata manakah yang merupakan subjek !

1.

Siti

membaca

komik

2.

sakit

kerumah

Kami

pergi

- B. Di bawah ini kata manakah yang merupakan Predikat !

1.

Rudi

menyapu

halaman

sekolah

2.

Anggono

bola

bermain

Kunci Jawaban :

A. 1.

2.

Siti

Kami

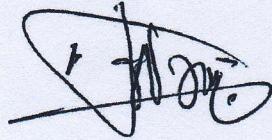
B. 1.

2.

menyapu

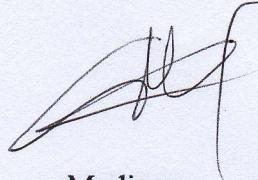
bermain

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Sarbani , S.Pd
NIP. 19570821 198303 1 012

Tempel, 8 juli 2011
Mahasiswa



Marlina
NIM. 07103244015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan II

| | |
|-----------------------|--|
| Sekolah | : SMPLB Wiyata Dharma 1 Tempel |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas | : VII |
| Alokasi Waktu | : 1 x pertemuan (2 x 30 menit) |
| Pertemuan ke- | : 2 (treatmen) |
| Tahun Ajaran | : 2011 s/d 2012 |

Standar Kompetensi :

1. Menyusun kata menjadi kalimat sederhana

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Menyusun kata menjadi kalimat SPOK

Indikator :

1. Dapat mengidentifikasi Objek
2. Dapat mengidentifikasi Keterangan

I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengidentifikasi Objek
2. Siswa dapat mengidentifikasi Keterangan

II. Materi Pembelajaran :

Objek dan Predikat

III. Metode Pembelajaran :

Tanya jawab

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam
- Guru menyampaikan materi awal yang disajikan

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan mengenai Objek dan Keterangan

V. Penutup

- Guru mempersilakan siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan
- Pemberian Latihan Soal

F. Alat dan sumber belajar

Media Strip Story dan Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia

G. Penilaian

1. Teknik : lisan/ tertulis

H. Kriteria Penilaian :

Betul = 1

Salah = 0

I. Contoh Instrumen :

- A. Di bawah ini, kata manakah yang merupakan objek !

1.

Mereka

makan

apel

2.

memasak

ikan

Ibu

- B. Di bawah ini kata manakah yang merupakan Keterangan !

1.

Saya

menyapu

halaman

di pagi hari

2.

Putri

pergi

sekolah

Pukul 7 : 00

Kunci Jawaban :

A. 1.

2.

apel

ikan

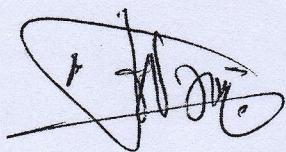
B. 2.

3.

di pagi hari

Pukul 7:00

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Sarbani , S.Pd
NIP. 19570821 198303 1 012

Tempel, 15 juli 2011
Mahasiswa



Marlina
NIM. 07103244015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan III

| | |
|-----------------------|--|
| Sekolah | : SMPLB Wiyata Dharma 1 Tempel |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas | : VII |
| Alokasi Waktu | : 1 x pertemuan (2 x 30 menit) |
| Pertemuan ke- | : 3 (treatmen) |
| Tahun Ajaran | : 2011 s/d 2012 |

Standar Kompetensi :

1. Menyusun kata menjadi kalimat sederhana

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Menyusun kata menjadi kalimat SPOK

Indikator :

1. Dapat menyusun kata menjadi kalimat berpola SP
2. Dapat menyusun kata menjadi kalimat berpola SPO

I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyusun kata menjadi kalimat SP
2. Siswa dapat menyusun kata menjadi kalimat SPO

II. Materi Pembelajaran :

Menyusun kata menjadi kalimat SP dan SPO

III. Metode Pembelajaran :

Tanya jawab

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam
- Guru menyampaikan materi awal yang disajikan

2. Kegiatan Inti

- Menyusun kata menjadi kalimat berpola SP dan SPO

V. Penutup

- Guru mempersilakan siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan
- Pemberian Latihan Soal

F. Alat dan sumber belajar

Media *Strip Story* dan Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia

G. Penilaian

1. Teknik : lisan/ tertulis

H. Contoh Instrumen :

- A. Susunlah kata-kata acak dibawah ini sesuai pola SP sehingga menjadi kalimat yang baik !

1.

memasak

Ibu

ikan

2.

sakit

Adik

perut

- B. Susunlah kata-kata acak dibawah ini sesuai pola SPO sehingga menjadi kalimat yang baik !

1.

pohon

Mereka

menanam

2.

minum

kopi

Bapak

Kunci Jawaban :

A. 1.

Ibu

memasak

ikan

2.

Adik

sakit

perut

B. 1.

Mereka

menanam

pohon

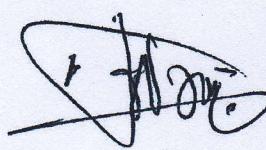
2.

Bapak

minum

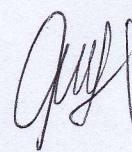
kopi

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Sarbani , S.Pd
NIP. 19570821 198303 1 012

Tempel, 22 juli 2011
Mahasiswa



Marliana
NIM. 07103244015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan IV

| | |
|-----------------------|--|
| Sekolah | : SMPLB Wiyata Dharma 1 Tempel |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas | : VII |
| Alokasi Waktu | : 1 x pertemuan (2 x 30 menit) |
| Pertemuan ke- | : 4 (treatmen) |
| Tahun Ajaran | : 2011 s/d 2012 |

Standar Kompetensi :

1. Menyusun kata menjadi kalimat sederhana

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Menyusun kata menjadi kalimat SPOK

Indikator :

1. Dapat menyusun kata menjadi kalimat berpola SPOK

I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyusun kata menjadi kalimat SPOK

II. Materi Pembelajaran :

Menyusun kata menjadi kalimat SPOK

III. Metode Pembelajaran :

Tanya jawab

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam
- Guru menyampaikan materi awal yang disajikan

2. Kegiatan Inti

- Menyusun kata menjadi kalimat berpola SPOK

V. Penutup

- Guru mempersilakan siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan
- Pemberian Latihan Soal

F. Alat dan sumber belajar

Media *Strip Story* dan Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia

87 88

G. Penilaian

1. Teknik : lisan/ tertulis

H. Contoh Instrumen :

- A. Susunlah kata-kata acak dibawah ini sesuai pola SPOK sehingga menjadi kalimat yang baik !

1.

Adik

sepeda

bermain

di taman

2.

sayur

di pasar

membeli

Ibu

Kunci Jawaban :

A. 1.

Adik

bermain

sepeda

di taman

B. 2.

Ibu

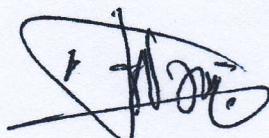
membeli

sayur

di pasar

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Sarbani , S.Pd

NIP. 19570821 198303 1 012

Tempel, 29 juli 2011

Mahasiswa



Marlina

NIM. 07103244015

Soal Tes Awal (Pre-Test)

Nama : Nasib Anggono

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Hari / Tanggal : Rabu, 6 April 2011

Kelas : IIV SMPLB B Wiyata Dharma 1 Tempel

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Kalimat dibawah ini yang berupa /S/ (subjek) dan /P/ (predikat) adalah.....

a. Ibu memasak nasi b. Rangga membaca komik c. Ibu memasak d. Bermain Adi Bumi berputar termasuk kalimat berpola.....

a. PS c. SP

 b. SPO d. SPOK

2. Kalimat yang berpola /S/ (Subyek) /P/ (predikat) adalah.....

 a. Adik menangis c. Mereka makan pisang

b. tertawa Rudi d. Kami makan nasi

 b. Mereka makan rambutan kalimat tersebut berpola.....a. SP c. SPO b. SPOK d. SOP

3. Kalimat dasar yang berpola /S/ (subjek), /P/ (predikat), /O/ (objek) dan /K/ (keterangan) dibawah ini adalah.....

a. Mereka mendengar musik c. Rudi sedang mandi

b. Siti sedang menulis d. Anggono sedang mencari rudi di kelas

II. Susunlah Kata Dibawah Ini Menjadi Pola Kalimat yang Sesuai /S/, /P/, /O/, /K/ !!!

- ✗ Ibu – didapur – ikan – memasak

Jawab :

ibu ikan memasak didapur

- ✗ olaraga – Kami sedang – pada- pagi hari

Jawab :

Kami sedang pada pagi hari olaraga

- ✗ menyapu - halaman - Rudi – pada sore hari

Jawab :

Rudi halaman menyapu pada pagi hari

- ✗ sepakbola – bermain – Agung – dilapangan

Jawab :

dilapangan sepakbola bermain Agung

- ✗ kelas 1 SMPLB - diperpustakaan – Siswa – membaca – buku

Jawab :

diperpustakaan siswa membaca buku kelas 1 SMPLB

$$B = 3/1$$

$$S = 7$$

Soal Tes Awal (Pre-Test)

Nama : Rudi Wahudin

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Hari / Tanggal : Rabu 6 Juli 2011

Kelas : IIV SMPLB B Wiyata Dharma 1 Tempel

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

8. Kalimat dibawah ini yang berupa /S/ (subjek) dan /P/ (predikat) adalah.....

Ibu memasak d. Bermain Adi

 Bumi berputar termasuk kalimat berpolo.....

b. SPO SPOK

 Kalimat yang berpola /S/ (Subyek) /P/ (predikat) adalah.....

- a. Adik menangis c. Mereka makan pisang

b. tertawa Rudi d. Kami makan nasi

 Mereka makan rambutan kalimat tersebut berpolo.....

~~SPOK~~ d. SOP

S Kalimat dasar yang berpola /S/ (subjek), /P/ (predikat), /O/ (objek) dan /K/ (keterangan) dibawah ini adalah.....

- a. Mereka mendengar musik c. Rudi sedang mandi

b. Siti sedang menulis ~~d. Anggono sedang mencari rudi di kelas~~

II. Susunlah Kata Dibawah Ini Menjadi Pola Kalimat yang Sesuai /S/, /P/, /O/, /K/ !!!

Ibu – didapur – ikan – memasak

Jawab :

Ibu memasak ikan didapur

olaraga – Kami sedang – pada- pagi hari

Jawab :

Kami olahraga kami sedang pada pagi hari

menyapu - halaman - Rudi – pada sore hari

Jawab :

Pada sore hari Rudi menyapu halaman

sepakbola – bermain – Agung – dilapangan

Jawab :

dilapangan sepak bola Agung bermain

kelas 1 SMPLB - diperpustakaan – Siswa – membaca – buku

Jawab :

diperpustakaan buku siswa kelas 1 SMPLB Membaca

$$B = 4/1$$

$$S = 6$$

Soal Tes Awal (Pre-Test)

Nama : Siti khoiriyah

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Hari / Tanggal : ~~7/7~~ Rabu 6 Juli 2011

Kelas : IIV SMPLB B Wiyata Dharma 1 Tempel

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

 Kalimat dibawah ini yang berupa /S/ (subjek) dan /P/ (predikat) adalah.....

2. Bumi berputar termasuk kalimat berpola.....

- a. PS SP

b. SPO d. SPOK

☒ Kalimat yang berpola /S/ (Subyek) /P/ (predikat) adalah.....

- | | |
|------------------|---|
| a. Adik menangis | <input checked="" type="checkbox"/> Mereka makan pisang |
| b. tertawa Rudi | <input type="checkbox"/> d. Kami makan nasi |

☒ Mereka makan rambutan kalimat tersebut berpolo.....

5. Kalimat dasar yang berpola /S/ (subjek), /P/ (predikat), /O/ (objek) dan /K/ (keterangan) dibawah ini adalah.....

- a. Mereka mendengar musik c. Rudi sedang mandi

b. Siti sedang menulis ~~d. Anggono sedang mencari rudi di kelas~~

II. Susunlah Kata Dibawah Ini Menjadi Pola Kalimat yang Sesuai /S/, /P/, /O/, /K/ !!!

✗ Ibu – didapur – ikan – memasak

Jawab :

didapur ikan memasak ibu

✗ olaraga – Kami sedang – pada- pagi hari

Jawab :

pagi hari pada olahraga kami sedang

✗ menyapu - halaman - Rudi – pada sore hari

Jawab :

Pada sore hari halaman menyapu Rudi

✗ sepakbola – bermain – Agung – dilapangan

Jawab :

dilapangan sepakbola bermain Agung

✗ kelas 1 SMPLB - diperpustakaan – Siswa – membaca – buku

Jawab :

diperpustakaan kelas 1 SMPLB buku membaca siswa

B = 3 //

S = 7

Soal Tes Akhir (Pos-Test)

Nama : Nasib Anggona

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Hari / Tanggal : **Agustus 2011**

Kelas : IIV SMPLB B Wiyata Dharma 1 Tempel

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Kalimat dibawah ini yang berupa /S/ (subjek) dan /P/ (predikat) adalah.....

g. Bumi berputar termasuk kalimat berpola.....

- a. PS SP

b. SPO d. SPOK

8. Kalimat yang berpola S (Subjek) dan P (predikat) adalah.....

- Adik menangis c. Mereka makan pisang

b. tertawa Rudi d. Kami makan nasi

41 Mereka makan rambutan kalimat tersebut berpola.....

- a. SP SPO
 - b. SPOK SOP

5. Kalimat dasar yang berpola /S/ (subjek), /P/ (predikat), /O/ (objek) dan /K/ (keterangan) dibawah ini adalah.....

- a. Mereka mendengar musik c. Rudi sedang mandi

b. Siti sedang menulis d. Anggono sedang mencari rudi di kelas

II. Susunlah Kata Dibawah Ini Menjadi Pola Kalimat yang Sesuai /S/, /P/, /O/, /K/ !!!

4. Ibu – didapur – ikan – memasak

Jawab :

Ibu memasak ikan di dapur

5. olaraga – Kami sedang – pada pagi hari

Jawab :

Kami sedang olaraga di pada pagi hari

6. menyapu - halaman - Rudi - pada sore hari

Jawab :

Rudi menyapu halaman pada sore hari

7. sepakbola – bermain – Agung – dilapangan

Jawab :

Agung bermain sepakbola dilapangan

8. kelas 1 SMPLB - diperpustakaan – Siswa – membaca – buku

Jawab :

Siswa kelas 1 SMPLB membaca buku
diperpustakaan

$$P = 10/1$$

$$S = 0$$

Soal Tes Akhir (Pos-Test)

Nama : Rudi Wahudin

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Hari / Tanggal : 4 Agustus 2011

Kelas : IIV SMPLB B Wiyata Dharma 1 Tempel

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

Kalimat dibawah ini yang berupa /S/ (subjek) dan /P/ (predikat) adalah.....

- | | |
|---------------------|-------------------------|
| a. Ibu memasak nasi | c. Rangga membaca komik |
| b. Ibu memasak | d. Bermain Adi |

Bumi berputar termasuk kalimat berpola.....

- | | |
|--------|---------|
| a. PS | c. SP |
| b. SPO | d. SPOK |

Kalimat yang berpola S (Subyek) dan P (predikat) adalah.....

- | | |
|------------------|---|
| a. Adik menangis | c. Mereka makan pisang |
| b. tertawa Rudi | <input checked="" type="checkbox"/> Kami makan nasi |

Mereka makan rambutan kalimat tersebut berpola.....

- | | |
|---------|--------|
| a. SP | c. SPO |
| b. SPOK | d. SOP |

Kalimat dasar yang berpola /S/ (subjek), /P/ (predikat), /O/ (objek) dan /K/ (keterangan) dibawah ini adalah.....

- | | |
|---------------------------|---|
| a. Mereka mendengar musik | c. Rudi sedang mandi |
| b. Siti sedang menulis | d. Anggono sedang mencari rudi di kelas |

II. Susunlah Kata Dibawah Ini Menjadi Pola Kalimat yang Sesuai /S/, /P/, /O/, /K/ !!!

~~S~~ Ibu – didapur – ikan – memasak

Jawab :

Ibu memasak ikan di dapur

~~S~~ olaraga – Kami sedang – pada pagi hari

Jawab :

Pada pagi hari kami sedang olahraga

~~S~~ menyapu - halaman - Rudi – pada sore hari

Jawab :

Pada sore hari Rudi menyapu halaman

~~X~~ sepakbola – bermain – Agung – dilapangan

Jawab :

dilapangan sepak bola bermain Agung

~~S~~ kelas 1 SMPLB - diperpustakaan – Siswa – membaca – buku

Jawab :

Siswa kelas 1 SMPLB membaca buku diperpustakaan

$$B = B/1$$

$$S = 2$$

Soal Tes Akhir (Pos-Test)

Nama : Siti khoriyah

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Hari / Tanggal : Rabu 4 Agustus 2011

Kelas : IIV SMPLB B Wiyata Dharma 1 Tempel

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1) Kalimat dibawah ini yang berupa /S/ (subjek) dan /P/ (predikat) adalah.....

✓. Ibu memasak d. Bermain Adi

2. Bumi berputar termasuk kalimat berpola.....

- a. PS SP

8. Kalimat yang berpola S (Subyek) dan P (predikat) adalah.....

- Adik menangis c. Mereka makan pisang

b. tertawa Rudi d. Kami makan nasi

~~X~~ Mereka makan rambutan kalimat tersebut berpola.....

SPOK d. SOP

8. Kalimat dasar yang berpola /S/ (subjek), /P/ (predikat), /O/ (objek) dan /K/ (keterangan) dibawah ini adalah.....

- a. Mereka mendengar musik c. Rudi sedang mandi

b. Siti sedang menulis d. Anggono sedang mencari rudi di kelas

II. Susunlah Kata Dibawah Ini Menjadi Pola Kalimat yang Sesuai /S/, /P/, /O/, /K/ !!!

4. Ibu – didapur – ikan – memasak

Jawab :

Ibu memasak ikan didapur

5. olaraga – Kami sedang – pada pagi hari

Jawab :

pada pagi hari kami sedang olahraga

6. menyapu - halaman - Rudi – pada sore hari

Jawab :

pada sore hari Rudi menyapu halaman

7. sepakbola – bermain – Agung – dilapangan

Jawab :

Agung bermain sepakbola dilapangan

8. kelas 1 SMPLB - diperpustakaan – Siswa – membaca – buku

Jawab :

Siswa kelas 1 SMPLB membaca buku diperpustakaan.

$$B = 9/1$$

$$S = 1$$

➤ **Kunci Jawaban**

I. Mengidentifikasi /S/. /P/. /O/. /K/

1. B
2. C
3. A
4. C
5. D

II. Menyusun kata menjadi kalimat sesuai dengan pola /S/. /P/. /O/. /K/

1. Ibu memasak ikan di dapur
2. Kami sedang olahraga pada pagi hari
3. Rudi menyapu halaman pada sore hari
4. Agung bermain sepak bola dilapangan
5. Siswa kelas 1 SMPLB membaca buku diperpustakaan

Z

Instrumen Penilaian Ahli Media**A. Media**

Nama : Strip Story
Sasaran : Siswa SMPLB B

B. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : P/L
Pekerjaan :

C. Prosedur Penilaian

1. Isilah tanda (✓) pada kolom yang anda anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
2. Berikanlah alasan dan komentar pada tempat yang telah disediakan

D. Penilaian**1. Segi Fisik Strip Story****a. Jenis bahan yang digunakan (karton)**

sesuai cukup sesuai tidak sesuai

Deskripsi / alasan

b. Ukuran kertas media (10x22 cm)

sesuai cukup sesuai tidak sesuai

Deskripsi / alasan

c. Bahan aman digunakan untuk siswa

aman

cukup aman

tidak aman

Deskripsi / alasan

d. Bahan awet digunakan

awet

cukup awet

tidak awet

Deskripsi / alasan

2. Segi Fisik Papan Strip Story

a. Jenis bahan yang digunakan (kuarto)

sesuai

cukup sesuai

tidak sesuai

Deskripsi / alasan

b. Ukuran papan Strip Story (10x22 cm)

sesuai

cukup sesuai

tidak sesuai

Deskripsi / alasan

c. Bahan aman digunakan untuk siswa

aman

cukup aman

tidak aman

Deskripsi / alasan

3. Segi Fisik Lines Strip**a. Jenis bahan yang digunakan (kertas manila)** sesuai cukup sesuai tidak sesuai**Deskripsi / alasan**

b. Ukuran Lines Strip (1 cm) sesuai cukup sesuai tidak sesuai**Deskripsi / alasan**

c. Bahan aman digunakan untuk siswa aman cukup aman tidak aman**Deskripsi / alasan**

4. Segi warna**a. Keterpaduan warna papan Strip** baik cukup baik tidak baik**Deskripsi / alasan**

b. Komposisi antara tulisan, papan Strip, dan warna

baik cukup baik tidak baik

Deskripsi / alasan

c. Kesesuaian tulisan dengan warna latar belakang

sesuai cukup sesuai tidak sesuai

Deskripsi / alasan

5. Segi Tulisan

a. Tulisan jelas

jelas cukup jelas tidak jelas

Deskripsi / alasan

b. Ukuran huruf

sesuai cukup sesuai tidak sesuai

Deskripsi / alasan

E. Catatan / Saran

*Perlu revisi dalam beberapa hal seperti:
ukuran huruf, warna, dll*

II

Instrumen Penilaian Ahli Media

A. Media

Nama : Strip Story

Sasaran : Siswa SMPLB B

B. Identitas Responden

Nama : Singkawang, arb.

Jenis Kelamin : Pria

Pekerjaan : PNS/Dosen TP

C. Prosedur Penilaian

1. Isilah tanda (✓) pada kolom yang anda anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
2. Berikanlah alasan dan komentar pada tempat yang telah disediakan

D. Penilaian

1. Segi Fisik Strip Story

a. Jenis bahan yang digunakan (karton)

sesuai cukup sesuai tidak sesuai

Deskripsi / alasan

b. Ukuran kertas media (10x22 cm)

sesuai cukup sesuai tidak sesuai

Deskripsi / alasan

c. Bahan aman digunakan untuk siswa

aman

cukup aman

tidak aman

Deskripsi / alasan

d. Bahan awet digunakan

awet

cukup awet

tidak awet

Deskripsi / alasan

2. Segi Fisik Papan Strip Story

a. Jenis bahan yang digunakan (kuarto)

sesuai

cukup sesuai

tidak sesuai

Deskripsi / alasan

b. Ukuran papan Strip Story (~~10x22 cm~~)

sesuai

cukup sesuai

tidak sesuai

Deskripsi / alasan

c. Bahan aman digunakan untuk siswa

aman

cukup aman

tidak aman

Deskripsi / alasan

3. Segi Fisik Lines Strip

a. Jenis bahan yang digunakan (kertas manila)

sesuai

cukup sesuai

tidak sesuai

Deskripsi / alasan

b. Ukuran Lines Strip (1 cm)

sesuai

cukup sesuai

tidak sesuai

Deskripsi / alasan

c. Bahan aman digunakan untuk siswa

aman

cukup aman

tidak aman

Deskripsi / alasan

4. Segi warna

a. Keterpaduan warna papan Strip

baik

cukup baik

tidak baik

Deskripsi / alasan

b. Komposisi antara tulisan, papan Strip, dan warna

baik cukup baik tidak baik

Deskripsi / alasan

c. Kesesuaian tulisan dengan warna latar belakang

sesuai cukup sesuai tidak sesuai

Deskripsi / alasan

5. Segi Tulisan

a. Tulisan jelas

jelas cukup jelas tidak jelas

Deskripsi / alasan

b. Ukuran huruf

sesuai cukup sesuai tidak sesuai

Deskripsi / alasan

E. Catatan / Saran

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan awal atau pretes dilakukan



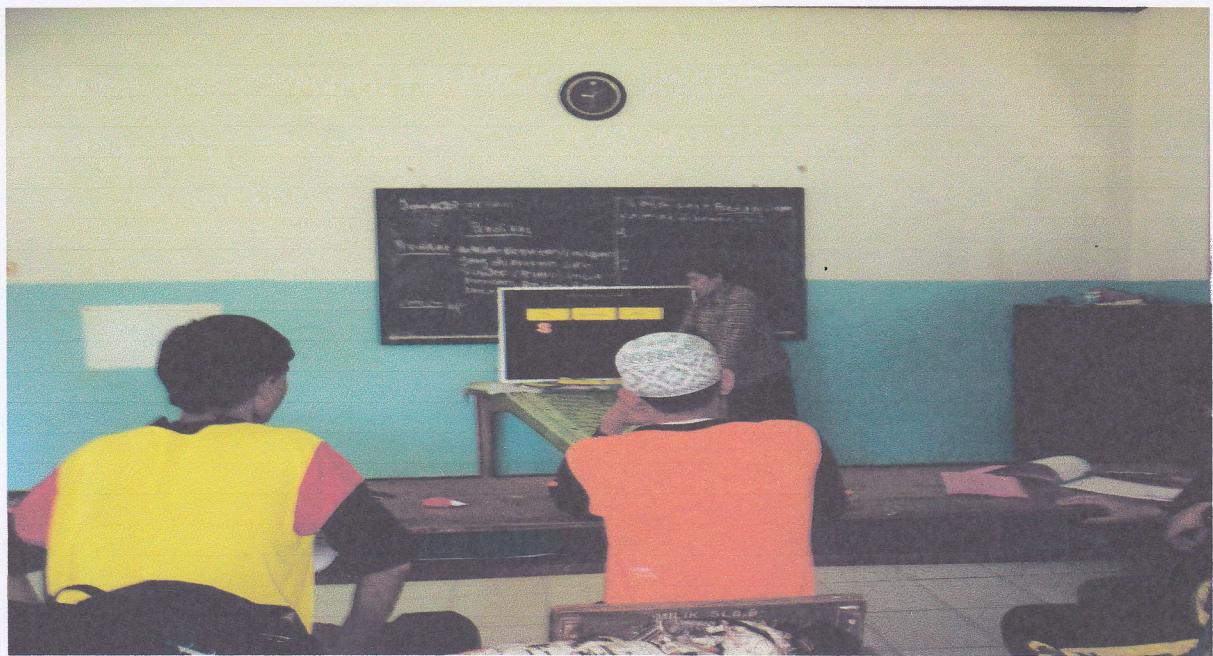
Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan treatmen berlangsung yaitu mengidentifikasi subjek



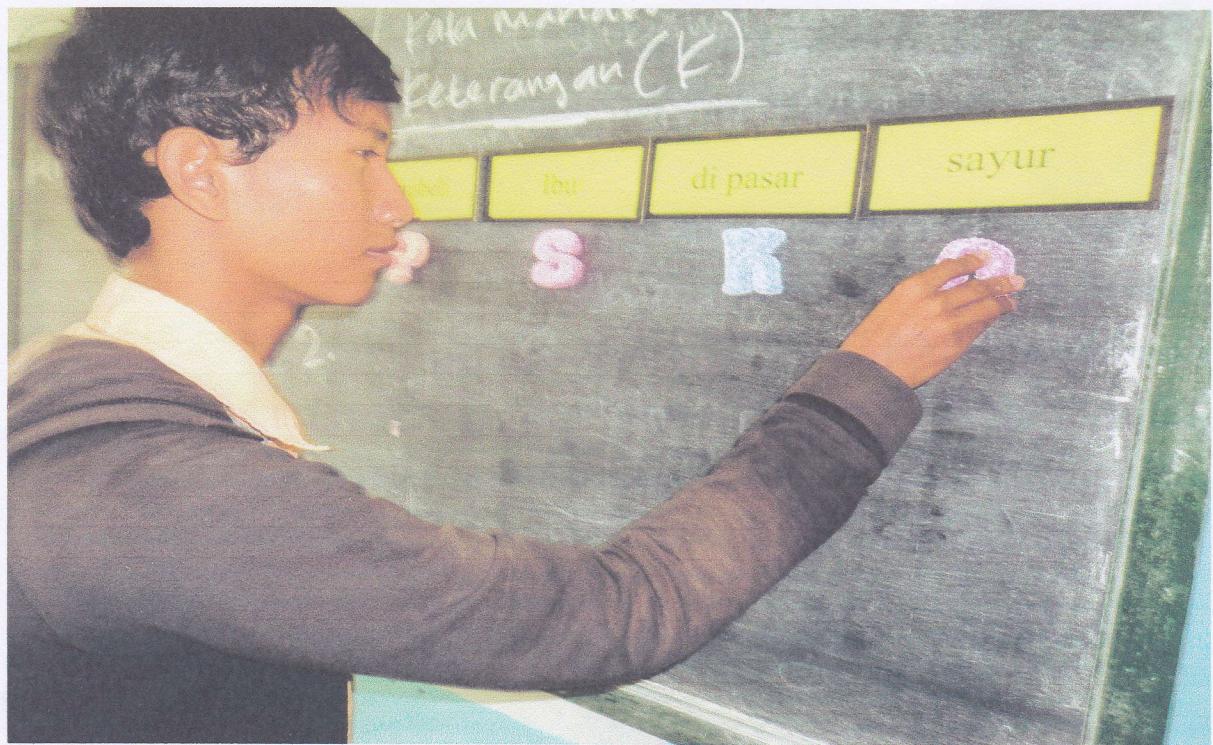
Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan treatmen berlangsung yaitu mengidentifikasi predikat



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan treatmen mengidentifikasi objek



Gambar 5. Proses pembelajaran menyusun kalimat subjek, predikat, objek dan keterangan



Gambar 6. Kegiatan menyusun kalimat menjadi subjek, predikan, objek dan keterangan



Gambar 7. Pelaksanaan kegiatan akhir atau postes dilakukan

SURAT KETERANGAN KONSULTASI AHLI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sarbani, S.Pd

NIP : 19570821 198303 1 012

Jabatan : Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SMPLB B

Menerangkan bahwa instrumen tes kemampuan penyusunan kata menjadi kalimat /S/, /P/, /O/, /K/ untuk anak Tunarungu yang dikembangkan oleh :

Nama : Marliana

Nim : 07103244015

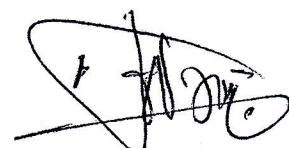
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan memenuhi syarat yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan *Strip Story* Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Kalimat Anak Tunarungu Di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel”. Sehingga dapat berguna dan dimanfaatkan sebagaimana semestinya.

Guru Mata Pelajaran



Sarbani, S.Pd

19570821 198303 1 012



SURAT KETERANGAN

Nomor: 554/KTP/V/2011

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sungkono, M.Pd.
NIP : 19611003 198703 1 001
Jabatan : Ketua Jurusan KTP FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa media *Strip Story* yang dikembangkan oleh saudara:

Nama : Marliana
NIM : 07103244015
Program studi : Pendidikan Luar Biasa FIP UNY

Telah memenuhi persyaratan dan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak tuna rungu SMP kelas 1 dalam rangka Penulisan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2011

Sungkono, M.Pd.
NIP. 19611003 198703 1 001



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



No. : 6977/UN34.11./PL/2011

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Kepatihan Danurejan

Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Marliana
NIM : 07103244015
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Biasa/ PLB
Alamat : Jln. Gejayan Gang Bayu No. 16 Mrican, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB/B Wiyata Dharma 1 Tempel
Subjek : Anak Tunarungu Kelas 1 SMP
Objek : Keefektifan Penggunaan Strip Story untuk Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Kata pada Anak Tunarungu
Waktu : Mei – Juli 2011
Judul : Keefektifan Penggunaan Strip Story untuk Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Kata pada Anak Tunarungu di SLB Wiyata Dharma 1 Tempel

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 19 Mei 2011

Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP 195502051981031004

Tembusan Yth:

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/4259/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY.

Nomor : 6977/UN.34.11/PL/2011

Tanggal Surat : 19 Mei 2011.

Perihal : Ijin Penelitian.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

| | | | | |
|--------|---|--|-----------|-------------|
| Nama | : | MARLINA | NIP/NIM : | 07103244015 |
| Alamat | : | Karangmalang, Yogyakarta. | | |
| Judul | : | KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRIP STORY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUA PENYUSUNAN KATA PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB WIYATA DHARMA 1 TEMPEL | | |

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 24 Mei s/d 24 Agustus 2011

Dengan ketentuan :

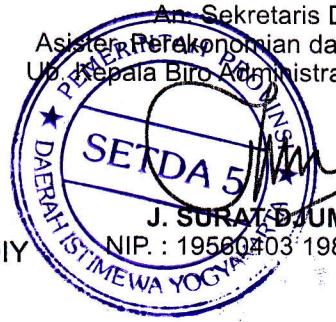
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal : 24 Mei 2011

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Rekonomian dan Pembangunan
 Up. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY.
5. Yang Bersangkutan



**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 1487 / 2011

**TENTANG
PENELITIAN****KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/4259/V/2011. Tanggal: 24 Mei 2011. Hal : Izin Penelitian.

1

MENGIZINKAN :

- Kepada :
 Nama : MARLIANA
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07103244015
 Program/ Tingkat : S1
 Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
 Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl. Gejayan Gang Bayu No.16 mrican, Sleman, Yogyakarta
 No. Telp/ Hp : 087839732357
 Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRIP STORY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN KATA PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB WIYATA DHARMA 1 TEMPEL "
 Lokasi : Kabupaten Sleman
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 24 Mei 2011 s/d 24 Agustus 2011.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kab.Sleman
4. Dekan Bidang SosBud. Bappeda Kab.Sleman
5. Camat Kec. Tempel
6. Ka. SLB Wiyata Dharma 1 Tempel
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman
 Pada Tanggal : 24 Mei 2011
 A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
 Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
 u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
 Penata Tk. I, III/d
 NIP. 19670703 199603 2 002



SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNA RUNGU WICARA
SLB B WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

Alamat : Jl. Magelang Km. 17, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552, Telp. (0274) 7113758

SURAT KETERANGAN

Nomor : 057/SLB-B/WD.I/VII/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

| | | |
|-------------|---|-------------------------------|
| Nama | : | Marliana |
| NIM | : | 07103244015 |
| Jurusan | : | Pendidikan Luar Biasa |
| Fakultas | : | Ilmu Pendidikan |
| Universitas | : | Universitas Negeri Yogyakarta |

Telah mengadakan penelitian / pengumpulan data di SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman, sejak 06 Juli sampai dengan 04 Agustus 2011.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, dengan judul karya ilmiahnya adalah : **“KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRIP STORY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN KATA PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 14 Juli 2011

Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S.Pd.

NIP. 19570116 198303 1 003